

Bidang Fokus Penelitian : Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KOLABORASI**



JUDUL PENELITIAN:

**Kedaruratan Pandemi Covid-19,
Partisipasi Orang Tua, dan Belajar Dari Rumah:
Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan**

TIM PENGUSUL:

Abdul Hafidz, M.Pd (**Ketua**)

Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. DIP. SEA., M. Phil., Ph. D

Syafiul Anam, Ph.D

M. Sholeh, M. Pd

NIDN. 0011027701

NIDN. 0029046301

NIDN. 2009027401

NIDN. 0016097804

NIDN. 0025127702

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KOLABORASI

Judul Penelitian : Kedarutan Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua dan Belajar dari Rumah : Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan

Kode / Rumpun Ilmu : 610 /Pendidikan

Bidang Fokus Penelitian : Pendidikan

KetuaPeneliti

a. Nama Lengkap : **Abdul Hafidz, M.Pd**
b. NIDN : 0011027701
c. JabatanFungsional : Lektor
d. Program Studi : PKO
e. Nomor HP : 081332419019
f. Alamat surel (e-mail) : abdulhafidz@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : **Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes**
b. NIDN : 0029046301
c. PerguruanTinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : **Prof.Akh.Muzakki,M.Ag.,Grad.DIP.SEA.,M. Phil. Ph. D**
b. NIDN : 2009027401
c. PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Anggota Peneliti (3)

a. NamaLengkap : **Syafiul Anam, Ph.D**
a. NIDN : 0016097804
b. PerguruanTinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (4)

a. NamaLengkap : **M. Sholeh, M.Pd**
b. NIDN : 0025127702
c. PerguruanTinggi : Universitas Negeri Surabaya

Lama Penelitian : 1 Tahun
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 100.000.000
Diusulkan ke LPPM UNESA : Rp. 100.000.000

Surabaya, 5 Oktober 2020

Ketua Peneliti,



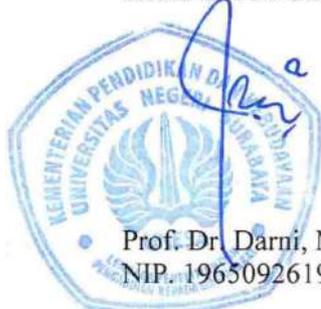
Abdul Hafidz, M.Pd
NIP 197702112006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Olahraga



Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes.
NIP 196310101991121001

Menyetujui
Ketua LPPM Unesa



Prof. Dr. Darni, M.Hum
NIP. 196309261990022001

RINGKASAN

Kedaruratan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 tidak hanya mengenai wilayah ketahanan fisik dalam bentuk kesehatan diri individu dan masyarakat, namun juga meluas ke wilayah selainnya, termasuk di antaranya adalah wilayah ketahanan sosial-ekonomi. Pendidikan, tentu bersama keuangan keluarga, menjadi salah satu isu penting di balik kedaruratan di wilayah ketahanan sosial-ekonomi di era pandemi dimaksud. Menyusuli protokol kesehatan yang harus ditegakkan secara disiplin untuk memutus mata rantai persebaran virus di tengah masyarakat, pemerintah akhirnya mengambil kebijakan anak sekolah harus menjalani proses yang belakangan lebih dikenal dengan istilah belajar dari rumah (*learning from home*). Sebagai konsekuensinya, penyelenggaraan pendidikan formal sekolah pun harus mengalami pergeseran dengan menyertakan keterlibatan orang tua bersama anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara jauh lebih tinggi dibanding masa-masa sebelumnya.

Sebagai pengalaman pertama dalam sejarah pendidikan formal di Indonesia, tentu praktik belajar dari rumah memberikan sejumlah tantangan yang besar kepada orang tua terkait dengan tugas baru dalam melakukan pendampingan anak dalam proses belajar formal jenis baru dimaksud. Tantangan-tantangan dimaksud berkaitan mulai dengan penguasaan materi pembelajaran dan penyampaiannya kepada anak dalam proses pendampingan dimaksud hingga *positioning* diri dalam berperan sebagai pendidik di rumah terhadap penjaminan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Orang tua yang pada umumnya tidak dibekali dengan kecukupan dan keterampilan mendidik anak untuk pembelajaran formal mulai mengalami ketidakstabilan emosi jiwa. Hal demikian terutama saat materi belajar daring (*online learning*) juga tidak bisa diikuti secara meyakinkan oleh orang tua.

Oleh karena itu, kesiapan serta kecukupan pemahaman dan keterampilan orang tua untuk melakukan pendampingan proses belajar formal dari rumah menjadi masalah serius dalam penyelenggaraan pendidikan di era pandemi covid-19. Kedaruratan yang menuntut partisipasi yang tinggi orang tua untuk keberlangsungan praktik belajar dari rumah oleh anak di era pandemi covid-19 tidak akan bisa dijawab dengan baik kecuali dengan tingkat kesiapan serta kecukupan pemahaman dan keterampilan yang memadai tentang penyelenggaraan pendidikan yang efektif di rumah.

Namun demikian, penelitian yang ada selama ini hanya berhenti pada pengujian tentang keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dalam situasi normal, dan bukan kedaruratan seperti yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 belakangan ini. Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Wendy S. Grolnick dan Maria L. Slowiaczek (1994), Beth Harry, Norma Allen, dan Margaret McLaughlin (1995), Sammy J. Spann, Frank W. Kohler, dan Delann Soenksen (2003), Yun Mo dan Kusum Singh (2015), Yvonne De Gaetano (2007), Kimberly A. Updegraff, Susan M. McHale, Ann C. Crouter, dan Kristina Kupanoff (2004), serta Cecilia Sin-Sze Cheung dan Eva M. Pomerantz (2011) menunjukkan kecenderungan penelitian dimaksud. Memang mereka melihat signifikansi keterlibatan orang tua dalam pendidikan sekolah anak, namun tidak satupun dari karya mereka yang mengaitkan permasalahan tersebut dengan konteks dan elemen kedaruratan yang ditimbulkan oleh pandemi, khususnya covid-19.

Penelitian ini dalam kerangka untuk membangun argumen bahwa kedaruratan oleh pandemi covid-19 harus memberikan kesadaran baru bahwa pendidikan keayahbundaan (*parenting education*) patut mengalami pengaruhutamaan sedemikian rupa bersama dengan penguatan penyelenggaraan dan sekaligus penjaminan mutu pendidikan persekolahan oleh guru. Lemahnya perhatian selama ini terhadap pendidikan keayahbundaan, pada akhirnya, tidak saja akan berpengaruh pada keberlangsungan pembangunan sumber daya manusia

nasional dalam skala makro, melainkan juga pembentukan ketahanan dan kemaslahatan individu keluarga pada skala mikro.

Berangkat dari kerangka *grounded research*, penelitian ini mendasarkan diri pada data lapangan untuk kemudian ditelaah lebih jauh hingga melahirkan teoretisasi untuk kepentingan keilmuan mengenai pendidikan keayahbundaan pada satu sisi, dan sekaligus terciptanya rekomendasi untuk kepentingan praktis pengembangan indeks pembangunan manusia melalui jalur pendidikan pada sisi lain. Sebagai *locus*-nya, penelitian ini mengambil *setting* wilayah Jawa Timur. Mengingat secara sosiokultural-ekonomi Jawa Timur memiliki keragaman yang cukup tinggi, penelitian ini melakukan pemetaan Jawa Timur dengan menggunakan pembagian wilayah berdasarkan pertimbangan geografis seraya memperhatikan aspek kultural.

Bentuk konkretnya, penelitian ini membagi Jawa Timur ke dalam enam wilayah: Tengah, Pesisir Utara, Mataraman, Tapal Kuda, dan Madura. Wilayah Tengah meliputi Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, dan Gresik. Wilayah Pesisir Utara meliputi Lamongan dan Tuban. Wilayah Mataraman mencakup daerah-daerah di bagian barat Jawa Timur, yakni Kabupaten Ngawi, Kabupaten dan Kota Madiun, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten dan Kota Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten dan Kota Blitar, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Bojonegoro. Wilayah Malang Raya meliputi Kota dan Kabupaten Malang serta Kota Batu. Adapun wilayah Tapal Kuda meliputi area Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang dan Jember.

Untuk kepentingan teknis pengumpulan data, penelitian ini memaksimalkan wawancara dan diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion*). Wawancara dilakukan kepada para orang tua yang langsung terlibat dalam keberlangsungan pendampingan anak dalam mengikuti praktik belajar dari rumah. Diskusi kelompok terpumpun dilakukan dengan sejumlah pemangku kepentingan praktik belajar dari rumah, yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, kedua teknis pengumpulan data di atas, khususnya wawancara, dilakukan dengan menggunakan strategi teknis pemilahan model bola salju (*snow ball sampling*) yang memberikan ruang luas kepada proses pencarian data hingga tingkat keajegan data bisa dijamin.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, Partisipasi orang tua, belajar, pendidikan

KATA PENGANTAR

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, laporan Penelitian Kolaborasi dengan judul ***“Kedarutan Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua dan Belajar dari Rumah : Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan”*** ini dapat diselesaikan. Penyelesaian laporan penelitian kolaborasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. sebagai Rektor Universitas Negeri Surabaya yang mendukung penuh pelaksanaan PPM.
2. Pengelola Kelompok Sekolah yang menjadi sasaran penelitian kolaborasi di wilayah Propinsi Jawa Timur.
3. Mitra penelitian yang berkerjasama dalam penelitian kolaborasi yang penelitian usulkan sebagai mitra sharing dalam pengembangan penelitian pendidikan keayahbundaan.
4. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan saran selama kegiatan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini.

Saran dan kritik dari pembaca mengenai isi laporan penelitian ini sangat penulis harapkan. Masukan dari pembaca merupakan informasi berharga untuk perbaikan kegiatan penelitian selanjutnya.

Surabaya, Oktober 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	4
B. Covid 19	7
C. Pendidikan Keayahbundaan	7
D. Roadmap Penelitian	9
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
BAB IV. METODE PENELITIAN	17
A. Setting Lokasi	17
B. Sumber Data	17
C. Pengumpulan Data Penelitian	17
D. Analisis Data Penelitian	18
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian Pra-Survey	19
B. Analisis dan Pembahasan	34
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian	i
Gambar 2. Bagan Alur Penelitian	ii

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program keayahbundaan (parenting) yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia, memberikan salah satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil berupa penguatan untuk aksesibilitas masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga. Tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi, melainkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan. Secara umum landasan hukum mengenai program keayahbundaan adalah Undang-undang Nomor 15 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Anak. Undang-undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing, yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Kedaruratan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 tidak hanya mengenai wilayah ketahanan fisik dalam bentuk kesehatan diri individu dan masyarakat, namun juga meluas ke wilayah selainnya, termasuk di antaranya adalah wilayah ketahanan sosial-ekonomi. Pendidikan, tentu bersama keuangan keluarga, menjadi salah satu isu penting di balik kedaruratan di wilayah ketahanan sosial-ekonomi di era pandemi dimaksud. Menyusul protokol kesehatan yang harus ditegakkan secara disiplin untuk memutus mata rantai persebaran virus di tengah masyarakat, pemerintah akhirnya mengambil kebijakan anak sekolah harus menjalani proses yang belakangan lebih dikenal dengan istilah belajar dari rumah (*learning from home*). Sebagai konsekuensinya, penyelenggaraan pendidikan formal sekolah pun harus mengalami pergeseran dengan menyertakan keterlibatan orang tua bersama anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara jauh lebih tinggi dibanding masa-masa sebelumnya.

Sebagai pengalaman pertama dalam sejarah pendidikan formal di Indonesia, tentu praktik belajar dari rumah memberikan sejumlah tantangan yang besar kepada orang tua terkait dengan tugas baru dalam melakukan pendampingan anak dalam proses belajar formal jenis baru dimaksud. Tantangan-tantangan dimaksud berkaitan mulai dengan

penguasaan materi pembelajaran dan penyampaiannya kepada anak dalam proses pendampingan dimaksud hingga *positioning* diri dalam berperan sebagai pendidik di rumah terhadap penjaminan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Orang tua yang pada umumnya tidak dibekali dengan kecukupan dan keterampilan mendidik anak untuk pembelajaran formal mulai mengalami ketidakstabilan emosi jiwa. Hal demikian terutama saat materi belajar daring (*online learning*) juga tidak bisa diikuti secara meyakinkan oleh orang tua.

Oleh karena itu, kesiapan serta kecukupan pemahaman dan keterampilan orang tua untuk melakukan pendampingan proses belajar formal dari rumah menjadi masalah serius dalam penyelenggaraan pendidikan di era pandemi covid-19. Kedaruratan yang menuntut partisipasi yang tinggi orang tua untuk keberlangsungan praktik belajar dari rumah oleh anak di era pandemi covid-19 tidak akan bisa dijawab dengan baik kecuali dengan tingkat kesiapan serta kecukupan pemahaman dan keterampilan yang memadai tentang penyelenggaraan pendidikan yang efektif di rumah.

Proses belajar peserta didik atau siswa tidak cukup di sekolah saja, pada prinsipnya proses pendidikan siswa dipengaruhi oleh tiga lingkungan, yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan umum. Lingkungan sekolah, siswa belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan secara formal hingga membutuhkan waktu rata-rata 7 jam perhari. Untuk di lingkungan keluarga, siswa belajar didampingi oleh keluarganya terutama ayah atau ibunya. Sedangkan di lingkungan umum, siswa akan belajar bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Disaat diterapkannya darurat Pandemi Covid-19, sebagaimana masyarakat taat hukum maka sekolah diliburkan dan siswa harus belajar dari rumah, guru tetap melakukan interaksi proses belajar secara daring. Ironisnya dengan diliburkannya siswa bersekolah, ternyata sebagian besar siswa lebih senang di rumah. Fenomena ini terjadi pada anak-anak, banyak peserta didik atau siswa yang kurang suka dengan belajar, kenapa? Karena tidak merasa membutuhkan. Yang perlu didorong bagaimana siswa agar mau belajar, salah satunya harus mempunyai mimpi atau cita-cita sebagai motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga menjadi sangat penting, terutama partisipasi ayah atau bundanya sebagai pendamping proses belajar di rumah.

Proses belajar yang dilakukan dirumah dapat disebut *home schooling* atau *home education* terpaksa harus dilaksanakan oleh peserta didik karena dengan adanya darurat Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan baru dan menjadi pengalaman baru dalam terutama bagi sebagian besar peserta didik dan keluarganya. Di dunia pendidikan proses belajar dari rumah dapat difasilitasi dengan menggunakan model *e-learning*, karena

pembelajaran model *e-learning* di sebagian besar Perguruan Tinggi termasuk Universitas Negeri Surabaya sudah mulai diaplikasi untuk interaksi perkuliahan mahasiswa. Proses belajar daring dari rumah dengan volume aktivitas berskala besar, menurut peneliti urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek apa saja yang menjadi kesulitan belajar bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring berbasis keluarga (belajar dari rumah).

Dengan fokus pada analisis di atas dan berdasarkan pengamatan langsung dan dari sumber data yang diolah, menurut peneliti terdapat 4 faktor pendukung yang mempengaruhi terhadap kesuksesan belajar peserta didik antara lain: orangtua wali (ayah dan bunda), sekolah, fasilitas pembelajaran daring, dan materi pembelajaran. Problematika yang dimaksud dirinci ke dalam dua rumusan masalah sebagaimana berikut :

Pertama, Bagaimanakah perencanaan , pelaksanaan, hasil dan dampak pelaksanaan pola pendidikan itu di saat pandemi covid-19. Rumusan pertanyaan pertama ini penting untuk menelaah dan mengevaluasi faktor kesulitan belajar bagi siswa untuk melaksanakan belajar dari rumah di tengah-tengah situasi darurat Pandemi Covid-19 dengan menggunakan model daring.

Kedua, Faktor apa sajakah yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan, tindak lanjut pelaksanaan metode dengan inovasi pembelajaran daring berbasis keluarga bagi peserta didik yang melaksanakan belajar dari rumah di tengah-tengah darurat Pandemi Covid-19.

Sedangkan luaran hasil penelitian ini berorientasi pada mencari pemecahan masalah dalam menumbuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga peserta didik sehingga terwujud *grand desain model pembelajaran daring (e-learning) dari berbasis keluarga (Homeschooling)*. Subyek penelitian melibatkan keluarga peserta didik, sekolah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sumber data primer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, Novrinda pada penelitian yang berjudul peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan yang dimuat dalam jurnal *Potensia* (2017) mengemukakan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.

Adi Sadikin pada Penelitian yang berjudul Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga yang dimuat dalam Jurnal *Abdimas* (2018) mengemukakan Program keayahbundaan menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kapasitas keluarga terutama dalam skal mikro, karena saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing, di tengah gempuran budaya asing dan semakin masifnya penetrasi budaya asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 mengatur tentang adanya *homeschooling* atau sekolah rumah. Pasal 1 Ayat (4) menyebutkan bahwa yang dimaksud sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau di tempat-tempat lain. pasal 7 Ayat (1) menyebutkan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sekolah rumah mengacu pada kurikulum nasional. Terakhir, Ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan formal dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan peserta didik. *Homeschooling* merupakan sekolah yang berbeda dengan sekolah formal karena *homeschooling* dilakukan di dalam rumah atau di lingkungan tertentu. *Homeschooling* merupakan sekolah rumah, menurut Satmoko (dalam jurnal, *Diyah Yuli Sugiarti*. Vol. 1, 2009 hlm.13)

Peran sekolah dan orangtua dalam pendidikan anak menjadi isu yang banyak dipersoalkan akhir-akhir ini. Seringkali terjadi saling tuduh mengenai pihak yang paling bertanggung jawab, jika terjadi hal yang tidak menyenangkan. Orangtua menyalahkan sekolah atas pola pendidikan yang dilakukan, dan sekolah menyalahkan orangtua atas

pola asuh dan pendampingan yang telah dilakukan orangtua. Bahkan ada orangtua yang beranggapan bahwa peran penting pendidikan anak ada ditangan guru dan lingkungan. (Sugihandari:2015)

Penelitian lain bahkan menyebutkan bahwa kondisi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Kondisi keluarga yang dimaksud dalam penelitian itu, adalah perasaan dicintai, dihargai, didukung, tingkat konsistensi pada batas perilaku anak, dan toleransi orangtua dalam mendorong kemandirian anak. (Steinberg:1996)

Inovasi pembelajaran daring berbasis keluarga atau *home education* adalah aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk pendidik, yang bersifat baru tidak seperti yang biasa dilakukan, bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan dengan melibatkan keluarga dalam proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Terkait dengan proses belajar mengajar di lingkup Pendidikan Non Formal, Inovasi pembelajaran berbasis keluarga dapat berarti program yang dibuat sebagai upaya mencari pemecahan masalah dalam menumbuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga sehingga proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah juga didukung dan dipahami oleh keluarga.

Menurut Rachman (2007:18), *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah. Sedangkan secara hakiki *homeschooling* adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara At Home. Dengan pendekatan ini anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing; kapan saja dan di mana saja, sebagaimana ia tengah berada di rumahnya sendiri.

Menurut Komariah (2007:4)), *homeschooling* adalah Proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua/ keluarga di rumah atau tempat-tempat lain, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Sumardiono (2014:6), *homeschooling* adalah pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga, dimana materi-materinya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kekhasan dan kekuatan *homeschooling* paling besar adalah *customized education*, yakni pendidikan yang disesuaikan dengan potensi anak dan lingkungan yang ada di sekitar. Dalam *homeschooling* keragaman anak dihargai dan seorang anak tidak dituntut untuk seragam dan serupa.

Menurut Muhtadi (2011), karakteristik pendidikan berbasis *homeschooling* adalah sebagai berikut:

1. Orientasi pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter pribadi dan perkembangan potensi bakat, dan minat anak secara ilmiah dan spesifik.
2. Kegiatan belajar bisa terjadi secara mandiri, bersama orangtua, atau bersama guru pendamping.
3. Orangtua memegang peranan utama sebagai guru, motivator, fasilitator, dinamisator, teman diskusi dan teman dialog dalam menentukan kegiatan belajar dan dalam proses kegiatan belajar.
4. Keberadaan guru (tutor) lebih berfungsi sebagai pendamping dan pengarah minat anak dalam mata pelajaran yang disukainya.
5. Adanya fleksibilitas pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran.
6. Adanya fleksibilitas pengaturan jumlah jam pelajaran untuk setiap materi pelajaran (pembahasan tidak akan pindah ke topik lain jika anak belum dapat menguasainya dan anak diberi kesempatan secara lebih luas menentukan topik bahasan untuk setiap pertemuan).
7. Pendekatan pembelajaran lebih bersifat personal dan humanis.
8. Proses pembelajaran dilaksanakan kapan saja.
9. Memberi kesempatan anak belajar sesuai minat, kebutuhan, kecepatan, dan kecerdasan anak.
10. Tidak ada istilah anak tidak naik kelas, semua anak bisa naik kelas sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Penelitian yang ada selama ini hanya berhenti pada pengujian tentang keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dalam situasi normal, dan bukan kedaruratan seperti yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 belakangan ini. Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Wendy S. Grolnick dan Maria L. Slowiaczek (1994), Beth Harry, Norma Allen, dan Margaret McLaughlin (1995), Sammy J. Spann, Frank W. Kohler, dan Delann Soenksen (2003), Yun Mo dan Kusum Singh (2015), Yvonne De Gaetano (2007), Kimberly A. Updegraff, Susan M. McHale, Ann C. Crouter, dan Kristina Kupanoff (2004), serta Cecilia Sin-Sze Cheung dan Eva M. Pomerantz (2011) menunjukkan kecenderungan penelitian dimaksud. Memang mereka melihat signifikansi keterlibatan orang tua dalam pendidikan sekolah anak, namun tidak satupun

dari karya mereka yang mengaitkan permasalahan tersebut dengan konteks dan elemen kedaruratan yang ditimbulkan oleh pandemic, khususnya covid-19.

B. Covid-19

Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019–2020. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkripsi-balik (rRT-PCR) dari usap nasofaring atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga 2 hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian tomografi terkomputasi pada dada yang menunjukkan gejala pneumonia.

Mencuci tangan, menjaga jarak dari orang yang batuk, dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Disarankan untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) merekomendasikan kepada orang-orang yang menduga bahwa mereka telah terinfeksi untuk memakai masker bedah dan mencari nasihat medis dengan memanggil dokter dan tidak langsung mengunjungi klinik. Masker juga direkomendasikan bagi mereka yang merawat seseorang yang diduga terinfeksi tetapi tidak untuk digunakan masyarakat umum. Belum ada vaksin atau obat antivirus khusus untuk COVID-19; tata laksana yang diberikan meliputi pengobatan terhadap gejala, perawatan suportif, dan tindakan eksperimental. Angka fatalitas kasus diperkirakan antara 1–3%.

Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2 atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini menyebar melalui percikan (droplets) dari saluran pernapasan yang dikeluarkan saat sedang batuk atau bersin.

Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh penyakit ini karena virus memasuki sel inangnya lewat enzim pengubah angiotensin 2 (angiotensin converting enzyme 2 atau ACE2), yang paling banyak ditemukan di dalam sel alveolar tipe II paru. SARS-CoV-2 menggunakan permukaan permukaan sel khususnya yang mengandung glikoprotein yang disebut "spike" untuk berhubungan dengan ACE2 dan memasuki sel inang. Berat jenis ACE2 pada setiap jaringan berhubungan dengan tingkat keparahan penyakit. Diduga, bahwa penurunan aktivitas ACE2 memberikan perlindungan terhadap sel inang karena ekspresi ACE2 yang berlebihan akan menyebabkan infeksi dan replikasi SARS-CoV-2. Beberapa penelitian, melalui sudut pandang yang berbeda juga menunjukkan bahwa peningkatan ekspresi ACE2 oleh golongan obat penghambat reseptor angiotensin II akan melindungi sel inang. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang hal ini. ACE2 juga merupakan jalur bagi virus SARS-CoV-2 untuk menyebabkan kerusakan jantung, karenanya penderita dengan riwayat penyakit jantung memiliki prognosis yang paling jelek.

Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air selama minimum 20 detik, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci, serta mempraktikkan higiene pernapasan yang baik. CDC merekomendasikan untuk menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin dan menggunakan bagian dalam siku jika tidak tersedia tisu. Mereka juga merekomendasikan higiene tangan yang tepat setelah batuk atau bersin. Strategi pembatasan fisik diperlukan untuk mengurangi kontak antara orang yang terinfeksi dengan kerumunan besar seperti dengan menutup sekolah dan kantor, membatasi perjalanan, dan membatalkan pertemuan massa dalam jumlah besar. Perilaku pembatasan fisik juga meliputi menjaga jarak dengan orang lain sejauh 6 kaki (sekitar 1,8 meter).

Karena vaksin untuk SARS-CoV-2 baru tersedia paling cepat 2021, hal penting dalam penanganan pandemi penyakit koronavirus 2019 adalah menekan laju penyebaran virus atau yang dikenal dengan melandaikan kurva epidemi. Hal ini dapat menurunkan risiko tenaga medis kewalahan dalam menghadapi lonjakan jumlah pasien, memungkinkan perawatan yang lebih baik bagi penderita, dan memberikan waktu tambahan hingga obat dan vaksin dapat tersedia dan siap digunakan.

Berdasarkan WHO, penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang yang sedang batuk atau bersin atau yang sedang menangani pasien terduga. Di sisi lain,

beberapa negara merekomendasikan individu sehat untuk memakai masker, terutama Tiongkok, Hong Kong, dan Thailand.

Untuk mencegah penyebaran virus, CDC merekomendasikan untuk pasien agar tetap berada di dalam rumah, kecuali untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit. Sebelum ingin mendapatkan perawatan, pasien harus menghubungi rumah sakit. Selain itu, CDC merekomendasikan untuk menggunakan masker ketika berhadapan dengan orang atau berkunjung ke tempat yang diduga terdapat penyakit koronavirus, menutup mulut dengan tisu ketika batuk dan bersin, rutin mencuci tangan dengan sabun dan air, serta menghindari berbagi alat rumah tangga pribadi. CDC juga merekomendasikan untuk mencuci tangan minimal selama 20 detik, terutama setelah dari toilet, ketika tangan kotor, sebelum makan, dan setelah batuk atau bersin. Lalu, rekomendasi berikutnya adalah menggunakan penyanitasi tangan dengan kandungan alkohol minimal 60% jika tidak tersedia sabun dan air. WHO menyarankan agar menghindari menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang belum dicuci. Meludah di sembarang tempat juga harus dihindari.

D. Pendidikan Keayahbundaan

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan (S.B. Djamarah, 2004: 16). Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan.¹⁶ Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga bisa di bedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah (M. Shochib, 1998: 17). Dengan landasan teori tersebut, maka dapat dikembangkan bahwa hubungan keluarga adalah sebuah ikatan yang memungkinkan untuk saling mengisi satu sama lain sehingga dapat menjadi pembentuk awal sebuah sistem sosial terkecil. Keluarga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan bagianbagian penting dalam kehidupannya untuk saling mengisi satu sama lain, dan dengan demikian dapat menjadi nilai tambah tersendiri dalam membangun sebuah kerangka kehidupan bermasyarakat dalam konteks yang lebih luas.

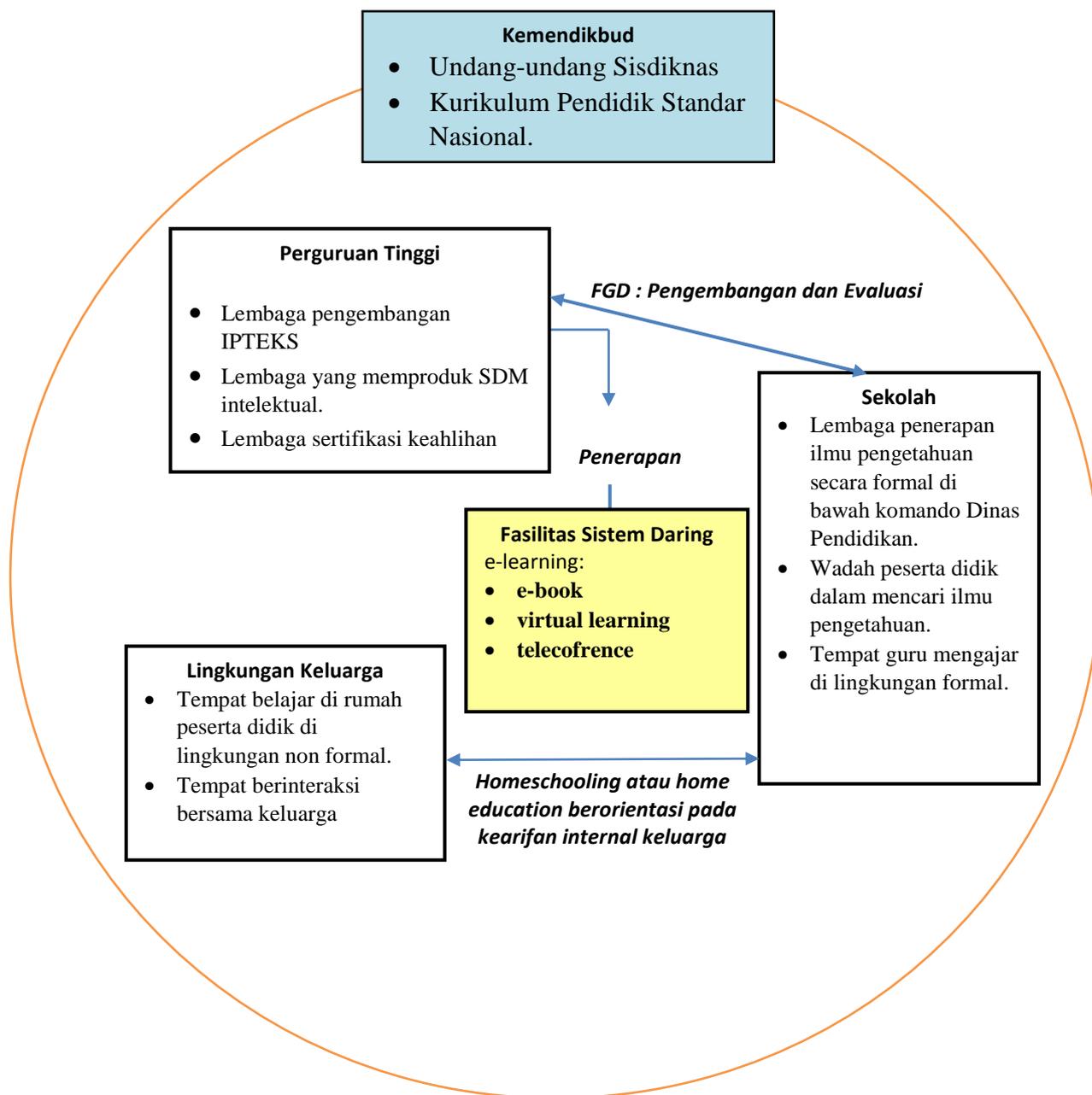
Menurut Gunadi (2008: M. Amini, 2008: 18), ada 3 peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. Pertama, berkewajiban

menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Tanpa ketenangan, akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk dibina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Karena proses tumbuh kembang anak itu berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang. Karena itulah, pendidikan keayahbundaan menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dalam unit sosial terkecil yaitu keluarga.

John W, Santrock (2007: 163) mengemukakan bahwa pengasuhan (parenting) membutuhkan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan interpersonal yang besar, tetapi sangat sedikit dalam pendidikan formal mengenai tugas ini. Pola pengasuhan tergantung dari bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan (perilaku, norma dan nilai) yang harus dipatuhi oleh anggota keluarganya. Pola pengasuhan ini dibentuk oleh orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat membekas pada diri anak dan menjadikan karakteristik dan pribadi bagi diri anak. Di masing-masing keluarga memiliki pola-pola pengasuhan yang berbeda, tergantung dari bagaimana pandangan orangtua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya.

E. Road Map Penelitian

Penelitian ini mengarahkan pada perpaduan antara *e-learning* dengan *home education* atau *homeschooling* berorientasi pada kearifan internal keluarga (orangtua wali atau ayah dan ibu). Seperti telah diuraikan peneliti pada pendahuluan yaitu terdapat 4 faktor pendukung yang mempengaruhi terhadap kesuksesan belajar peserta didik antara lain: orangtua wali (ayah dan bunda), sekolah, fasilitas pembelajaran daring, dan materi pembelajaran. Pada road map penelitian, faktor-faktor dapat dalam komponen sebagai berikut: Komponen kelembagaan antara lain Kemendikbud, Perguruan Tinggi, Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan komponen sarana dan prasarana yaitu fasilitas sistem daring. Berikut tahapan ilustrasi roadmap penelitian.



Gambar 1. Road Map Penelitian

Penjelasan terhadap roadmap penelitian:

1. Kementeriandikbud, sebagai lembaga Pemerintah di sektor pendidikan yang mempunyai kewenangan dan kebijakan dalam pelaksanaan proses operasional pendidikan secara Nasional. Maka semua stakeholder pendidikan dalam berproses harus mengikuti perundang-undangan Kemendikbud. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan

pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia telah secara resmi memberikan izin bagi diselenggarakannya pendidikan sekolah rumah atau homeschooling bagi masyarakat Indonesia yang menginginkannya. Dan legalitas kegiatan pendidikan ini ada di bawah payung Direktorat Jendral Non-Formal dan Informal. Penyelenggara pendidikan sekolah rumah adalah keluarga-keluarga yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sisi kelebihan dari sekolah rumah adalah pada fleksibilitas waktu belajar, dimana guru (yang adalah orangtua siswa) dan siswa dapat mengambil waktu belajar sesuai dengan situasi mereka, dan proses belajar-mengajarnya dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa, sampai siswa dapat menguasai materi yang dipelajarinya.

2. Perguruan Tinggi, sebagai lembaga pengembangan IPTEKS diantaranya inovasi pembelajaran sistem daring (*e-learning*) mempunyai sasaran program sebagai berikut. (Dedysetyo, 2013)

- a. **Build Processes, Skills and Standards.**

- Membangun proses, skill, control dan standar yang berulang serta konsisten dalam rangka migrasi skala besar pembelajaran ke *e-learning*. Ketercapaian hasil yang diharapkan: Training admin dan pengelola.

- b. **Create Content and Users**

- Mengidentifikasi content, course dan user group yang dibutuhkan hasil yang diharapkan: Terbentuk tim untuk : 1). Administrasi dan Pencatatan user. 2). Ketersediaan bahan ajar dan media.3). Perekapan evaluasi/assessment dan tindaklanjut.

- c. **Develop Strategy.**

Memperkenalkan *e-learning* kepada segenap stakeholder institusi, komparasi antara konvensional dengan *e-learning* standard. Ketercapaian hasil yang diharapkan: Pemahaman dan persepsi bersama tentang *e-learning*.

d. Assess and Improve

Implementasi program yang terstruktur dan berkelanjutan dalam rangka mengukur skill dan pembelajaran yang telah berlangsung. Ketercapaian hasil yang diharapkan: Meningkatnya skill penggunaan *e-learning*.

3. Lingkungan Sekolah, dalam proses belajar sistem daring dari rumah sebagai percepatan penanganan darurat pandemi Covid-19 di bidang pendidikan berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang mempunyai potensi dalam melayani dan menginformasikan kebutuhan materi sesuai kurikulum yang diterapkan. Fungsi sekolah yang sangat urgen terhadap layanan pendidikan antara lain: (1) Pusat komunikasi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, orangtua/wali dengan guru; (2) Perpustakaan sesuai materi pembelajaran siswa; (3) Laboratorium pembuktian secara empiris; (4) Model pembelajar kelas sewaktu-waktu diperlukan, dan (4) Pusat konsultasi perkembangan pembelajaran siswa. Tidak semua dapat digantikan dalam bentuk online namun harus dilakukan secara nyata dan membutuhkan interaksi secara fisik.

Namun disaat situasi darurat Pandemi Covid-19 guru masih melakukan proses mengajar dengan sistem daring dari sekolah untuk memudahkan penggunaan fasilitas online yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Disamping itu juga memaksimalkan penggunaan potensi sekolah dalam proses belajar sistem daring (*e-learning*) berorientasi pada kearifan internal keluarga (*homeshcooling*). Sedangkan dalam pengembangan dan evaluasi pihak sekolah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi sebagai lembaga riset IPTEKS untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Lingkungan Keluarga

Dalam rangkian percepatan penanganan darurat Pandemi Covid-19 pada proses belajar dari rumah, penerapan inovasi pembelajaran sistem daring (*e-learning*), peran orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah bagi anaknya dituntut untuk memahami model pembelajaran *e-learning*. Pada dasarnya tidak semua orangtua wali mempunyai kemampuan sebagai pengajar atau pendamping belajar anaknya di rumah, namun sebagian besar orangtua mempunyai potensi sebagai pendidik untuk mengarahkan anaknya berperilaku baik dan bijak. Bagi orangtua yang tidak mampu mendampingi anaknya dalam proses belajar di rumah, rata-rata orangtua minta

bantuan guru less untuk melakukan bimbingan belajar. Peran orangtua tetap dibutuhkan untuk memberikan motivasi, terutama ayah dan bundanya karena keduanya mempunyai kedekatan secara emosional sebagai keluarga.

5. Ketercapaian hasil yang diharapkan berdasarkan roadmap penelitian adalah bertolak ukur pada kesukses sirkulasi proses pembelajaran sistem daring dan lingkungan keluarga memahami model pembelajaran e-learning, serta siswa mampu melaksanakan sesuai jadwal matapelajaran sekolah.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Pandemi covid-19 merupakan fenomena yang seketika merubah tatanan hidup manusia yang tidak pada umumnya. Seperti diuraikan pada deskripsi sebelumnya bahwa peneliti sebelum belum ada yang membuat rumusan dengan model proses pembelajaran dari rumah melalui daring. Tergolong situasi kedaruratan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia pada umumnya. Kedaruratan pendidikan pada anak didik perlu dilakukan penelitian sebagai percepatan mengatasi permasalahan pendidikan dampak dari pandemi covid-19. Pada kedaruratan pendidikan anak pada situasi pandemi covid-19 lebih banyak melibatkan keluarga sebagai pendamping siswa disaat proses belajar dari rumah dengan sistem daring berbasis keayahbundaan. Untuk mengetahui arah penelitian, berikut tujuan dan manfaat penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kedaruratan pandemi covid-19 belajar dari rumah dengan sistem daring sebagai berikut.

1. Mengetahui data profil karakteristik orangtua dalam proses pendidikan berbasis keayahbundaan di tengah pandemi covid-19.
2. Mengetahui data keserius orangtua dalam berperan sebagai pendamping anak disaat proses daring.
3. Mengetahui data kondisi ekonomi orangtua anak dalam memenuhi kebutuhan belajar dari rumah secara daring.
4. Mengetahui data tingkat pendidikan orangtua anak pengaruh terhadap keseriusan orangtua dalam mendampingi anak disaat belajar dari rumah secara daring.
5. Mengetahui karakteristik keluarga terhadap pemahaman pengembangan pendidikan keayahbundaan.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kedaruratan pandemi covid-19 untuk belajar dari rumah dengan sistem daring sebagai berikut.

1. Mencegah penularan pandemi covid-19 terutama pada klaster sekolah.
2. Membangun kesinergian antara orangtua, guru, dan lingkungan keluarga dalam pengembangan pendidikan anak berbasis keayahbundaan.
3. Sebagai bentuk relevansi terhadap visi dan misi “merdeka belajar” agar peserta

didik dapat memperoleh ilmu seluas-luasnya sesuai dengan porsinya melalui berbagai sumber pengetahuan baik secara online maupun offline.

4. Menentukan strategi dan merancang instrumen-instrumen yang proposional untuk dapat diberikan pada proses pendidikan anak berbasis keayahbundaan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Setting lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Jawa Timur yang dimasukkan dalam kategori atau 4 wilayah , Tengah, Pesisir utara, Mataraman dan Madura. Tiga wilayah ini merupakan pilihan yang tepat karena di wilayah tersebut mewakili daerah terdampak covid-19.

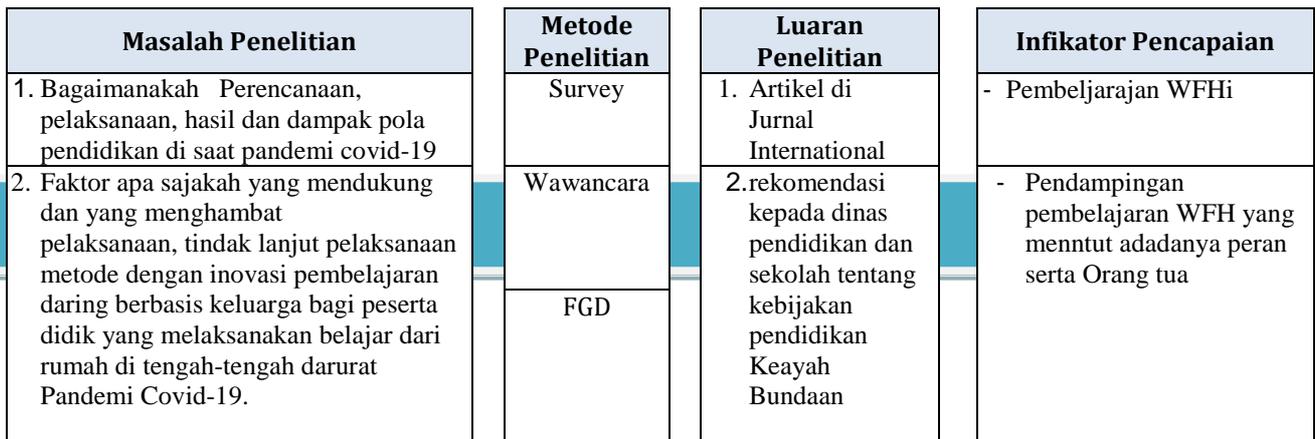
B. Sumber data

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder . Penelitian ini memaksimalkan wawancara dan diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion*). Wawancara dilakukan kepada para orang tua yang langsung terlibat dalam keberlangsungan pendampingan anak dalam mengikuti praktik belajar dari rumah. Diskusi kelompok terpumpun dilakukan dengan sejumlah pemangku kepentingan praktik belajar dari rumah, yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, kedua teknis pengumpulan data di atas, khususnya wawancara, dilakukan dengan menggunakan strategi teknis pemilahan model bola salju (*snow ball sampling*) yang memberikan ruang luas kepada proses pencarian data hingga tingkat kejegan data bisa dijamin.

C. Pengumpulan data penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan survei dengan sasaran jenjang sekolah menengah atas. Metode survei digunakan untuk melakukan penelusuran rekam jejak intoleransi-radikalisme di sekolah sasaran yang ada di tiga kota besar tersebut. Selain itu, metode wawancara dan FGD juga dilakukan dengan Pimpinan Kemendikbud dan pimpinan sekolah sasaran, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan melakukan telaah kebijakan Kemendikbud dan kebijakan sekolah yang menjadi sasaran.

Gambar 2. Bagan Alur Penelitian



D. Analisis data penelitian

Data yang telah diperoleh, baik dari sumber data primer maupun sekunder dianalisis menggunakan: (a) analisis isi (*content analysis*), yakni dengan menelaah proses pembelajaran yang berkaitan dengan Covid-19 yang selanjutnya dikategorisasikan dengan koding tertentu, dan (b) analisis latar belakang kebijakan atau analisis bingkai (*framing analysis*), yakni dengan cara menelaah latar belakang lahirnya atau tidak lahirnya kebijakan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra-Survey

Data Pra-Survey diperoleh oleh peneliti melalui serangkaian proses yang telah dilakukan dari hasil survey, hasil wawancara dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD). Angket yang telah disiapkan oleh peneliti disebarkan pada sampel penelitian yang tersebar di Jawa Timur dengan total rincian 246 orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan baik jenjang SD hingga jenjang SMA. Dimana sampel penelitian di pilih melalui strategi pemilahan model bola salju (*snow ball sampling*) yang memberikan ruang luas kepada proses pencarian data hingga tingkat kejegan data bisa dijamin.

Selain angket yang disebarkan, peneliti juga melakukan proses wawancara yang telah dilakukan pada sampel penelitian terpilih yakni 246 orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan baik jenjang SD hingga jenjang SMA. Proses wawancara lalu dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini. Yakni data mengenai hambatan, kemampuan, pengetahuan dan hal-hal lain mengenai pendidikan anak dalam perspektif orang tua sehingga peneliti bisa menyimpulkan sejauh mana model pendidikan ke-ayah bundaan telah berjalan.

Data yang didapatkan oleh peneliti melalui proses penyebaran angket dan wawancara akan ditambahkan dengan hasil *Focus Group Discussion*, dimana pada proses pengambilan data dengan metode ini, peneliti akan mengumpulkan sampel penelitian dalam hal ini orang tua yang sedang menempuh pendidikan baik SD hingga SMA di Jawa Timur, Para pemangku jabatan baik dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Para penyelenggara pendidikan baik SD hingga SMA di Jawa Timur.

Muara dari proses pengambilan data yang dilakukan peneliti ialah untuk bisa di analisis oleh peneliti dan bisa menghasilkan sebuah rekomendasi yang tepat atas permasalahan yang sedang dihadapi saat ini berupa kebijakan pendidikan ke ayah bundaan yang akan diberikan oleh peneliti pada pihak kementrian pendidikan dan kebudayaan maupun pada penyelenggara sekolah.

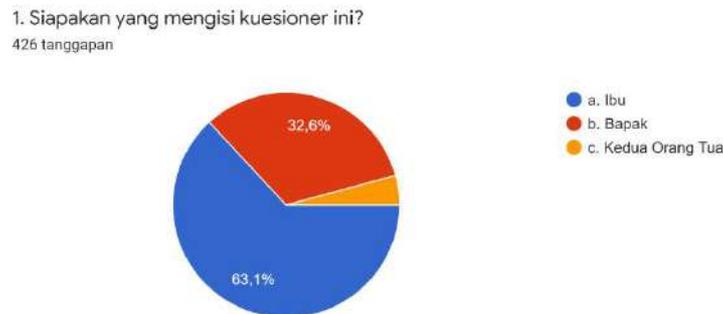
Pada proses pengumpulan data, angket yang disebarkan oleh peneliti diklasifikasikan menjadi 6 bagian sesuai dengan pokok galian data pada tiap tiap bagiannya, berikut ialah 6 bagian tersebut : 1) Profil orang tua dan pendidikan anak;

2) Keaktifan orang tua terhadap pendidikan anak; 3) Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak; 4) Kemampuan orang tua pada memberikan yang terbaik untuk anak; 5) Pengetahuan orang tua terhadap apa yang baik untuk pendidikan anak; 6) Dorongan orang tua terhadap masalah pendidikan anak.

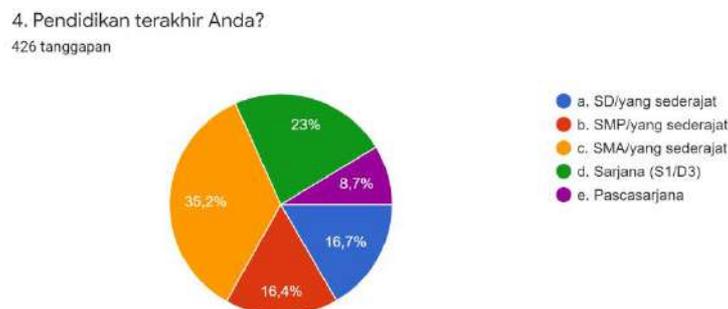
Berikut ialah rincian pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti melalui proses wawancara, angket dan focus group discussion yang diklasifikasikan menjadi 6 bagian oleh peneliti :

1. Profil orang tua dan pendidikan anak

Peneliti mendapatkan responden penelitian sejumlah 426 dengan rincian yang berperan sebagai ayah sejumlah 32,6% dan yang berperan sebagai bunda sejumlah 63,1% dengan kata lain sampel penelitian kali ini sudah bisa mewakili ayah maupun bunda, Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

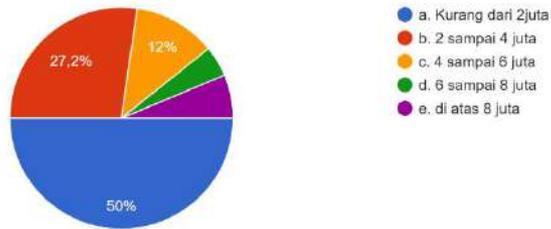


Mengingat profil pendidikan dan penghasilan orang tua mempengaruhi pola asuh orang tua maka peneliti mencari data tersebut dan memperoleh dari semua sampel penelitian ini 16,7% ialah lulusan SD, 16,4% ialah lulusan SMP, 35,2% ialah lulusan SMA, 23% lulusan S1 atau D3, dan 8,7% ialah lulusan pasca sarjana. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



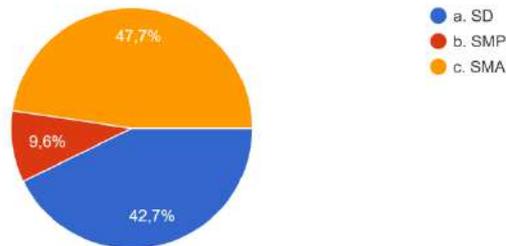
Dari penghasilan keluarga, ada 50% yang penghasilannya kurang dari 2 juta, 27% 2-4 juta, 12% 4-6 juta dan sisanya diatas 6 juta. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

5. Berapakan penghasilan keluarga Anda?
426 tanggapan



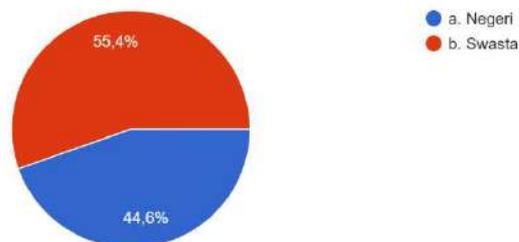
Tidak hanya mengenai orang tua, peneliti pun mencari data terkait pendidikan anak dan didapatkan sejumlah 42,7% anak bersekolah SD, 9,6% anak bersekolah SMP, dan 47,2% bersekolah SMA. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

6. Kuesioner yang Anda isi terkait dengan anak Anda yang sekolah di jenjang?
426 tanggapan



dan untuk status sekolah dengan rincian 55,4% sekolah swasta dan 44,6% sekolah negeri. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

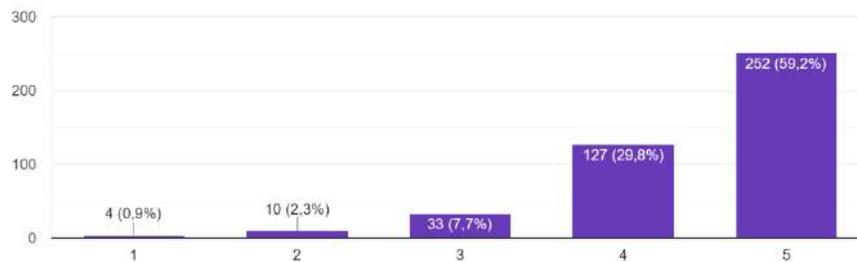
7. Status sekolah anak Anda?
426 tanggapan



2. Keaktifan orang tua terhadap pendidikan anak

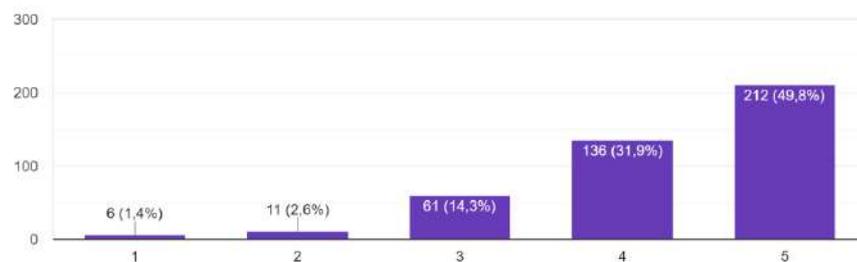
Kemudian peneliti mencari data mengenai keaktifan orang tua terhadap proses pendidikan anak, Pada poin pertama pada bagian ini ialah terkait “saya memastikan anak saya belajar sesuai dengan jadwal pelajaran online” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 0,9% (4 orang tua), 2,3% (10 orang tua), 7,7% (33 orang tua), 29,8% (127 orang tua), 59,2% (252 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

1. Saya memastikan anak saya belajar sesuai dengan jadwal pelajaran online
426 tanggapan



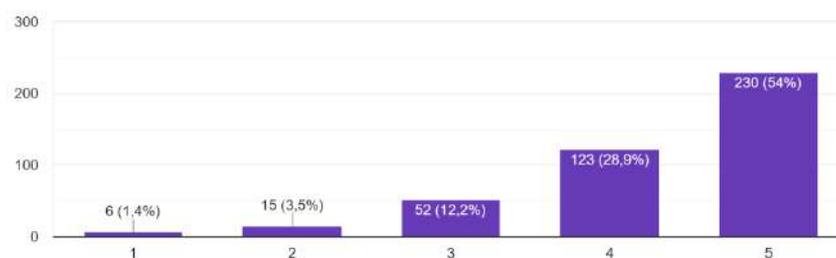
Pada poin kedua pada bagian ini ialah terkait “saya mengingatkan anak saya untuk istirahat saat anak merasa lelah” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,4% (6 orang tua), 2,6% (11 orang tua), 14,3% (61 orang tua), 31,9% (136 orang tua), 49,8% (212 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

2. Saya mengingatkan anak saya untuk istirahat saat anak merasa lelah
426 tanggapan

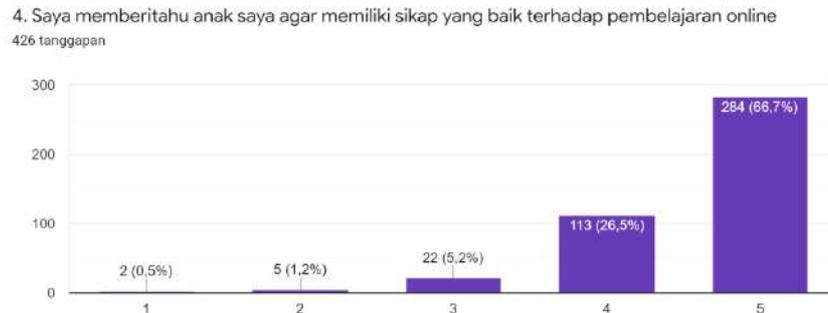


Pada poin ketiga pada bagian ini ialah terkait “saya memiliki harapan jelas tentang nilai yang harus dicapai anak saya dalam belajar online” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,4% (6 orang tua), 3,5% (15 orang tua), 12,2% (52 orang tua), 28,9% (123 orang tua), 54% (230 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

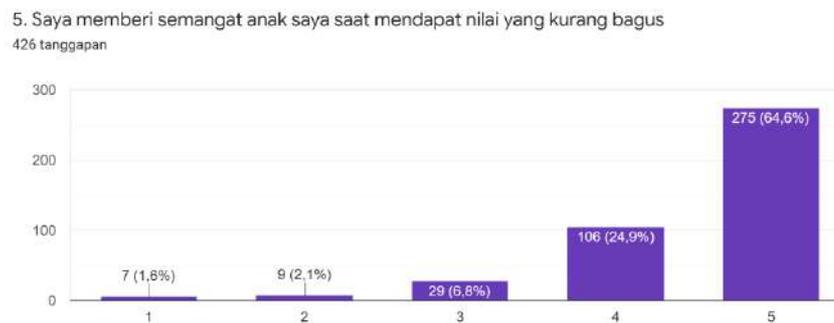
3. Saya memiliki harapan jelas tentang nilai yang harus dicapai anak saya dalam belajar online
426 tanggapan



Pada poin keempat pada bagian ini ialah terkait “saya memberitahu anak saya agar memiliki sikap yang baik terhadap pembelajaran online” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 0,5% (2 orang tua),1,2% (5 orang tua), 5,2% (22 orang tua),26,5% (113 orang tua), 66,7% (284 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



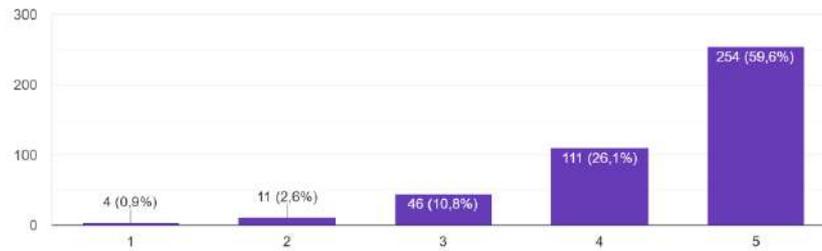
Pada poin kelima pada bagian ini ialah terkait “saya memberi semangat anak saya saat mendapat nilai yang kurang bagus” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,6% (7 orang tua),2,1% (9 orang tua),6,8% (29 orang tua),24,9% (106 orang tua),64,6% (275 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin keenam pada bagian ini ialah terkait “saya menyiapkan suasana rumah yang mendukung agar anak saya dapat belajar online dengan baik” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 0,9% (4 orang tua), 2,6% (11 orang tua),, 10,8% (46 orang tua), 26,1% (111 orang tua), 59,6% (254 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

6. Saya menyiapkan suasana rumah yang mendukung agar anak saya dapat belajar online dengan baik

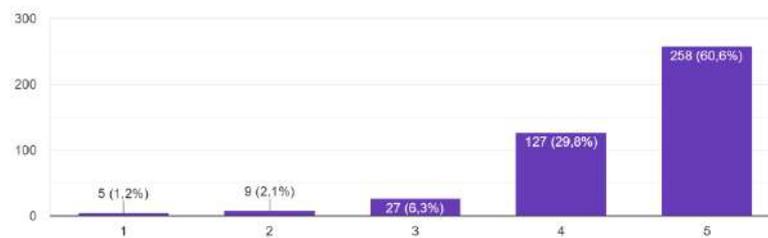
426 tanggapan



Pada poin ketujuh pada bagian ini ialah terkait “saya memotivasi anak saya untuk tetap semangat mengerjakan tugas meski tidak tertarik” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,2% (5 orang tua), 2,1% (9 orang tua), 6,3% (27 orang tua), 29,8% (127 orang tua), 60,6% (258 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

7. Saya memotivasi anak saya untuk tetap semangat mengerjakan tugas meski tidak tertarik

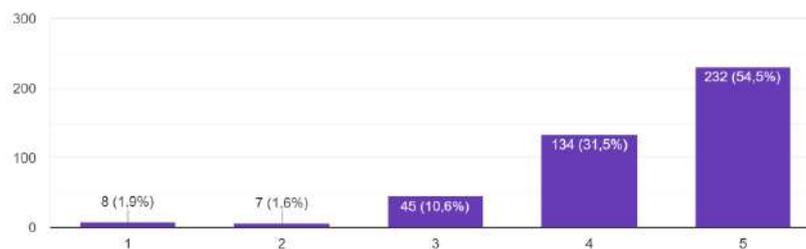
426 tanggapan



Pada poin kedelapan pada bagian ini ialah terkait “saya memotivasi anak saya untuk mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,9% (8 orang tua), 1,6% (7 orang tua), 10,6% (45 orang tua), 31,5% (134 orang tua), 54,5% (232 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut:

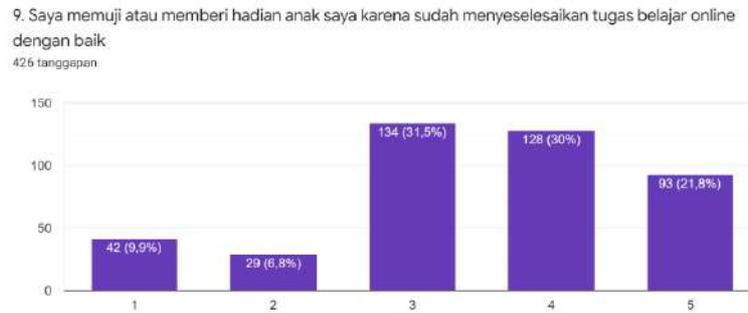
8. Saya memotivasi anak saya untuk mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas

426 tanggapan



Pada poin kesembilan pada bagian ini ialah terkait “saya memuji atau memberi hadiah anak saya karena sudah menyelesaikan tugas belajar online dengan baik” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 9,9% (42 orang tua), 6,8% (29 orang

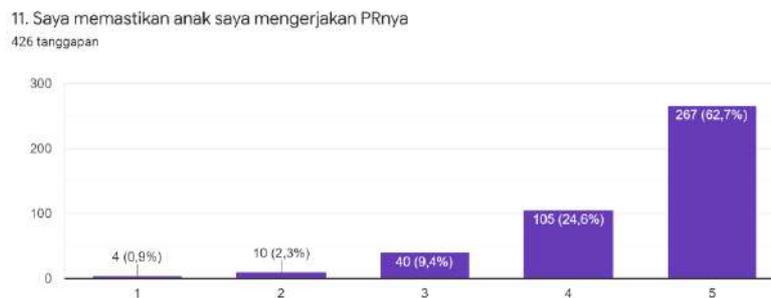
tua), 31,5% (134 orang tua),30% (128 orang tua), 21,8% (93 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin kesepuluh pada bagian ini ialah terkait “saya berbicara dengan anak saya tentang pelajarannya” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 4,2% (18 orang tua),3,1% (13 orang tua), 25,6% (109 orang tua),34,7% (148 orang tua), 32,4% (138 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



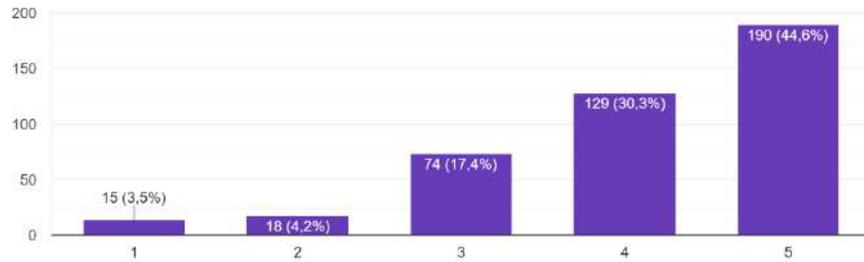
Pada poin kesebelas pada bagian ini ialah terkait “saya memastikan anak saya mengerjakan PR” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 0,9% (4 orang tua),2,3% (10 orang tua),9,4% (40 orang tua), 24,6% (105 orang tua), 62,7% (267 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin duabelas pada bagian ini ialah terkait “saya mengecek nilai tugas atau ujian anak saya” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 3,5% (15 orang

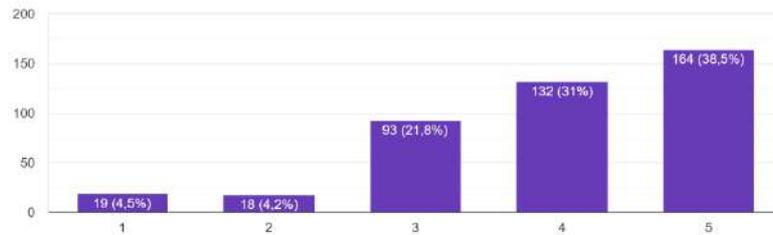
tua),4,2% (18 orang tua), 17,4% (74 orang tua), 30,3% (129 orang tua),44,6% (190 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

12. Saya mengecek nilai tugas atau ujian anak saya
426 tanggapan



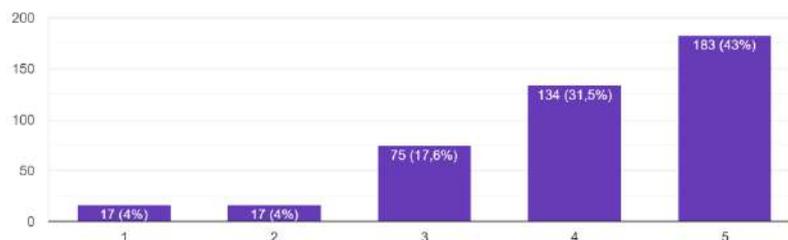
Pada poin ketiga belas pada bagian ini ialah terkait “saya membatasi jam menonton TV anak saya” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 4,5% (19 orang tua),4,2% (18 orang tua),21,8% (93 orang tua), 31% (132 orang tua),38,5% (164 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

13. Saya membatasi jam menonton TV anak saya
426 tanggapan



Pada poin keempat belas pada bagian ini ialah terkait “saya membatasi waktu bermain HP/Laptop/Komputer” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 4% (17 orang tua), 4% (17 orang tua), 17,6% (75 orang tua), 31,5% (134 orang tua),43% (183 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

14. Saya membatasi waktu bermain HP/laptop/komputer
426 tanggapan



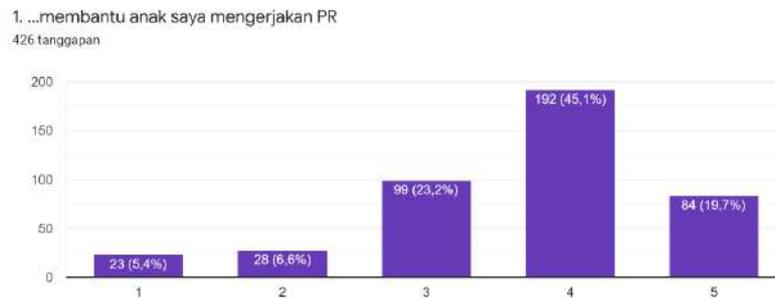
Pada poin kelima belas pada bagian ini ialah terkait “saya berkomunikasi dengan guru tentang kegiatan/prestasi belajar anak saya” dan peneliti memperoleh data

bahasannya 16,2% (69 orang tua), 11,7% (50 orang tua), 32,2% (137 orang tua), 25,4% (108 orang tua), 14,6% (62 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

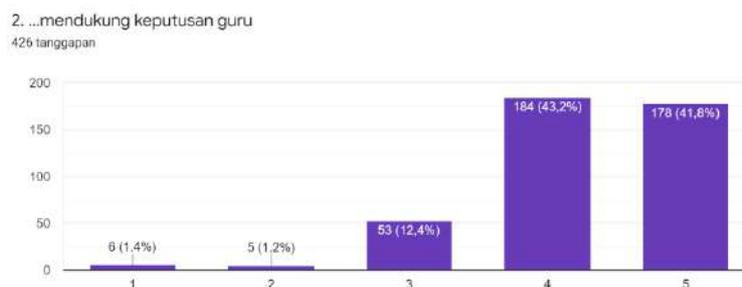


3. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak

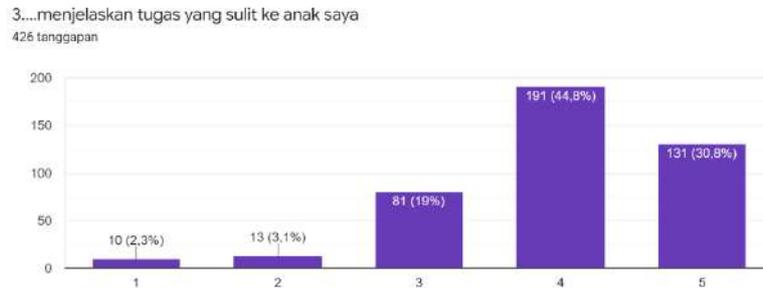
Pada poin pertama pada bagian ini ialah terkait "apakah orang tua memberi bantuan pada anak untuk mengerjakan PR" dan peneliti memperoleh data bahwasannya 5,4% (23 orang tua) tidak membantu, 6,6% (28 orang tua) kadang-kadang, 23,2% (99 orang tua) membantu, 45,1% (192 orang tua) sering membantu, dan 19,7% (84 orang tua) pasti membantu. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin kedua, peneliti mencari data mengenai “apakah orang tua mendukung keputusan guru?” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 1,4% (6 orang tua) tidak setuju, 1,2% (5 orang tua) terkadang tidak setuju, 12,4% (53 orang tua) setuju, 43,2% (184 orang tua) sering setuju, 41,8% (178 orang tua) pasti setuju. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



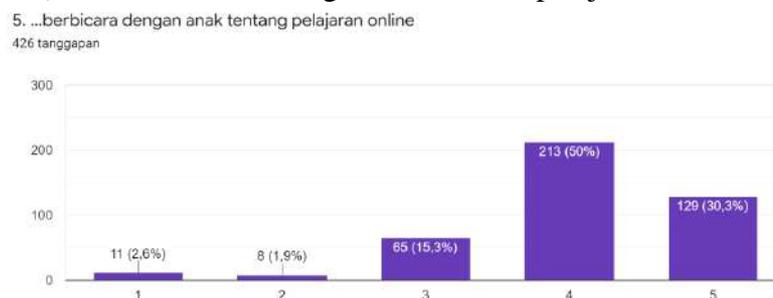
Pada poin ketiga, peneliti mencari data mengenai “apakah orang tua menjelaskan tugas sulit ke anak?” dan peneliti memperoleh data sejumlah 2,3% (10 orang tua) tidak, 3,1% (13 orang tua) jarang, 19% (81 orang tua) iya menjelaskan, 44,8% (191 orang tua) sering menjelaskan, 30,8% (131 orang tua) selalu menjelaskan. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin keempat, peneliti mencari data mengenai “apakah orang tua berbicara dengan orang tua lain terkait pelajaran anak?” dan peneliti memperoleh data bahwasannya 5,2% (22 orang tua) tidak menanyakan, 8,7% (37 orang tua) jarang, 31,7% (135 orang tua) terkadang, 39,7% (169 orang tua) sering, dan 14,8% (63 orang tua) selalu menanyakan. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin kelima, peneliti mencari data mengenai “apakah orang tua berbicara dengan anak mengenai pelajaran online?” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 2,6% (11 orang tua) tidak pernah, 1,9% (8 orang tua) terkadang, 15,3% (65 orang tua) iya, 50% (213 orang tua) sering, dan 30,3% (129 orang tua) selalu berbicara dengan anak terkait pelajaran online.

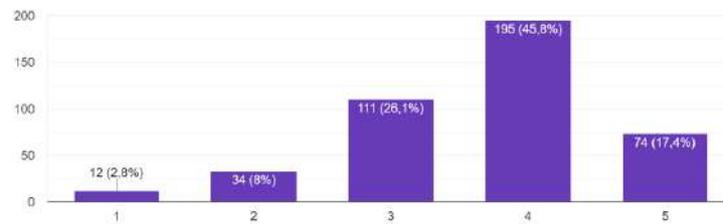


4. Kemampuan orang tua pada memberikan yang terbaik untuk anak

Pada bagian ini peneliti berfokus pada kemampuan orang tua untuk bisa memberikan terbaik untuk anak, dan pada poin pertama di bagian ini peneliti

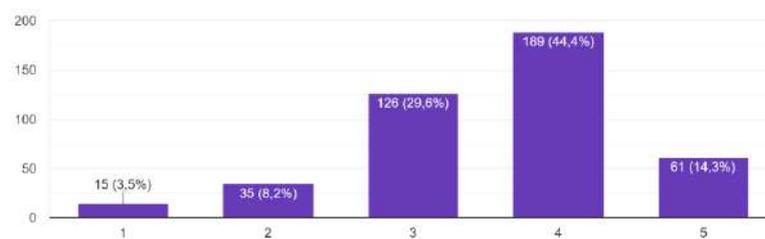
mencari data mengenai “apakah orang tua mampu membantu anak dalam pembelajaran online?” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 2,8% (12 orang tua) tidak mampu, 8% (34 orang tua) kesulitan, 26,1% (111 orang tua) mampu, 45,8% (196 orang tua) sering mampu, 17,4% (74 orang tua) selalu mampu. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

1. Saya merasa mampu membantu anak saya dengan baik dalam pembelajaran online
426 tanggapan



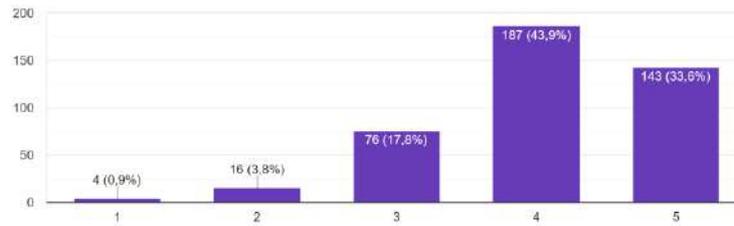
Pada poin kedua di bagian ini peneliti mencari data mengenai “berhasil dengan usaha saya membantu anak saya” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 3,5% (15 orang tua) merasa tidak berhasil, 8,2% (35 orang tua) sedikit berhasil, 29,6% (126 orang tua) berhasil, 44,4% (189 orang tua) sering berhasil, 14,3% (61 orang tua) pasti berhasil. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

2. Saya merasa berhasil dengan usaha saya membantu anak saya
426 tanggapan



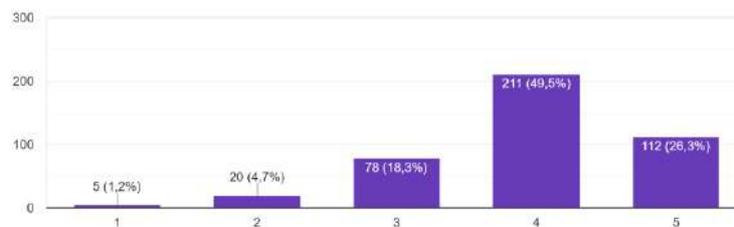
Pada poin ketiga di bagian ini peneliti mencari data mengenai “yakin mampu menyediakan keperluan pembelajaran daring anak saya” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 0,9% (4 orang tua) tidak yakin, 3,8% (16 orang tua) terkadang yakin, 17,8% (76 orang tua) yakin, 43,9% (187 orang tua) sering yakin, 33,6% (143 orang tua) selalu yakin. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

3. Saya yakin mampu menyediakan keperluan pembelajaran daring anak saya
426 tanggapan



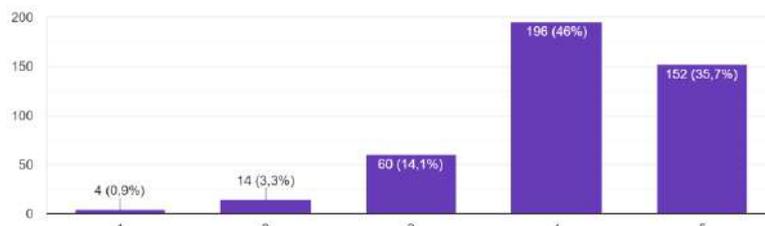
Pada poin keempat di bagian ini peneliti mencari data mengenai “yakin mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak saya tentang pembelajaran online” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 1,2% (5 orang tua) sangat tidak yakin, 4,7% (20 orang tua) tidak yakin, 18,3% (78 orang tua) terkadang yakin, 49,5% (211 orang tua) yakin, 26,3% (112 orang tua) sangat yakin. Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

4. Saya yakin mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak saya tentang pembelajaran online
426 tanggapan



Pada poin kelima di bagian ini peneliti mencari data mengenai “yakin mampu memotivasi anak untuk belajar online” dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 0,9% (4 orang tua) sangat tidak yakin, 3,3% (14 orang tua) tidak yakin, 14,1% (60 orang tua) terkadang yakin, 46% (196 orang tua) yakin, 35,7% (152 orang tua) selalu yakin.

5. Saya yakin mampu memotivasi anak saya untuk belajar online
426 tanggapan



5. Pengetahuan orang tua terhadap apa yang baik untuk pendidikan anak

pada poin pertama di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya tahu cara berkomunikasi efektif dengan anak saya tentang pembelajaran online sehari-hari" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 1,9% (8 orang tua), 3,5%

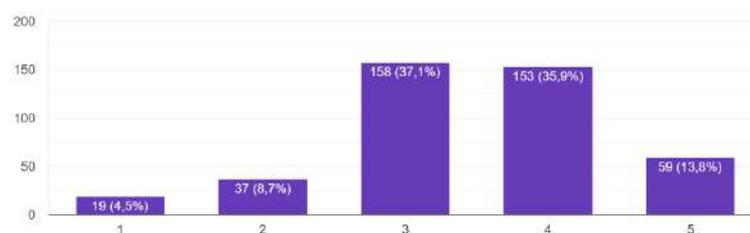
1. Saya tahu cara berkomunikasi efektif dengan anak saya tentang pembelajaran online sehari hari
426 tanggapan



(15 orang tua), 25,4% (108 orang tua), 49,5% (211 orang tua) yakin , 19,7% (84 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

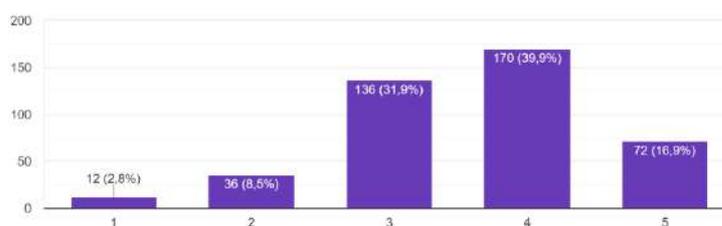
Pada poin kedua di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya punya pengetahuan cukup tentang materi pelajaran anak saya" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 4,5% (19 orang tua), 8,7% (37 orang tua), 37,1% (158 orang tua), 35,9% (153 orang tua), 13,8% (59 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

2. Saya punya pengetahuan yang cukup tentang materi pelajaran ke anak saya
426 tanggapan



Pada poin ketiga di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya tahu cara berkomunikasi efektif dengan guru anak saya" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 2,8% (12 orang tua), 8,5% (36 orang tua), 31,9% (136 orang tua), 39,9% (170 orang tua), 16,9% (72 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

3. Saya tahu cara berkomunikasi efektif dengan guru anak saya
426 tanggapan



Pada poin keempat di bagian ini peneliti mencari data mengenai "apa saya tahu cara mendampingi anak dalam mengerjakan PR" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 2,1% (9 orang tua), 3,5% (15 orang tua), 22,5% (96

orang tua), 46,2% (197 orang tua), 25,6% (109 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



Pada poin kelima di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya tahu cara membantu anak belajar dengan menyediakan tempat yang mendukung" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 0,9% (4 orang tua), 3,1% (13 orang tua), 15% (64 orang tua), 49,5% (211 orang tua), 31,5% (134 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



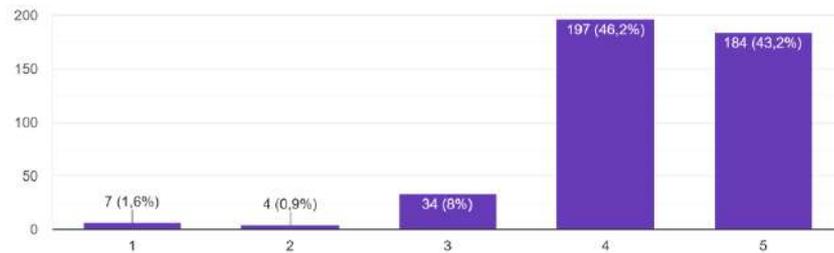
6. Dorongan orang tua terhadap masalah pendidikan anak.

Pada poin pertama di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya mendorong anak saya saat dia malas mengerjakan tugas" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 2,3% (10 orang tua), 0,7% (3 orang tua), 7,3% (31 orang tua), 41,3% (176 orang tua), 48,4% (206 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :



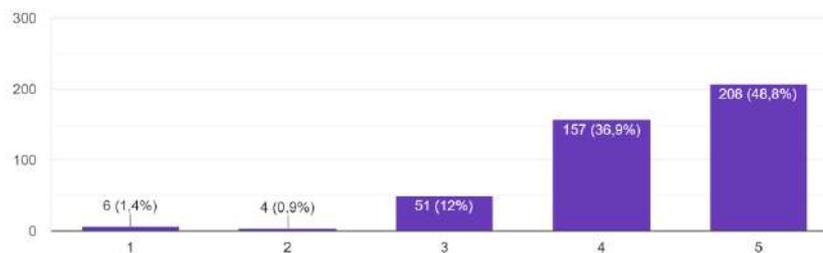
Pada poin kedua di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya mendorong anak saya mencari informasi tentang pelajaran" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 1,6% (7 orang tua), 0,9% (4 orang tua), 8% (34 orang tua), 46,2% (197 orang tua), 43,2% (184 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

2. Saya mendorong anak saya mencari informasi tentang pelajaran
426 tanggapan



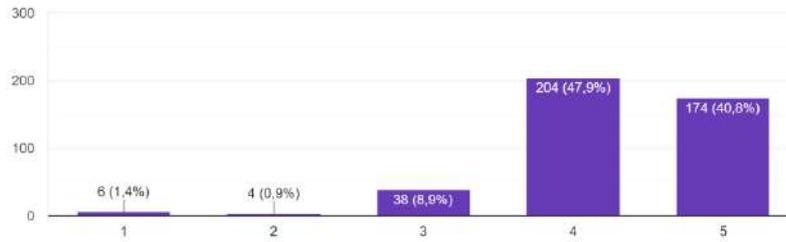
Pada poin ketiga di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya mendorong anak saya dapat berprestasi di sekolah" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 1,4% (6 orang tua), 0,9% (4 orang tua), 12% (51 orang tua), 36,9% (157 orang tua), 48,8% (208 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

3. Saya mendorong anak saya dapat berprestasi di sekolah
426 tanggapan



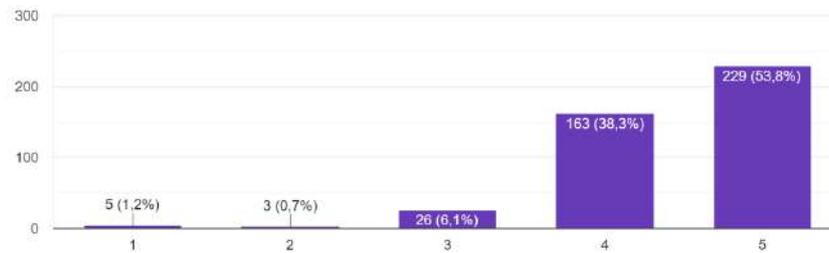
Pada poin keempat di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya mendorong anak saya untuk mencari cara yang efektif memecahkan masalah dalam belajar" dan peneliti memperoleh data bahasannya sejumlah 1,4% (6 orang tua), 0,9% (4 orang tua), 8,9% (38 orang tua), 47,9% (204 orang tua), 40,8% (174 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

4. Saya mendorong anak saya untuk mencari cara yang efektif memecahkan masalah dalam belajar
426 tanggapan



Pada poin kelima di bagian ini peneliti mencari data mengenai "saya mendorong anak saya membangun minat belajar" dan peneliti memperoleh data bahwasannya sejumlah 1,2% (5 orang tua), 0,7% (3 orang tua), 6,1% (26 orang tua), 38,3% (163 orang tua), 53,8% (229 orang tua). Data tersebut tersajikan dalam grafis berikut :

5. Saya mendorong anak saya membangun minat belajar
426 tanggapan



B. Analisis dan Pembahasan

1. Profil Karakteristik Orangtua dan Pendidikan

- a. Peran orang tua terhadap pendidikan anak di situasi covid-19.

Berdasarkan hasil survey terhadap peran orang tua pendidikan anak dengan jumlah responden 426 orang diperoleh variabel ayah sejumlah 32,6% dan bunda sejumlah 63,1%. Setelah dilakukan proses uji T diperoleh nilai 0,96 hal ini menunjukkan partisipasi orang tua antara ayah dan bunda cukup relevan dalam mendukung dalam proses pendidikan “belajar dari rumah” pada situasi pandemi covid-19 secara daring.

- b. Profil pendidikan orang tua

Sesuai hasil survey terhadap tingkat pendidikan orang tua dengan lulusan terbanyak adalah SMA 35,2%, dan sarjana 23% apabila dikolaborasi melalui proses penghitungan uji T maka diperoleh nilai 0,98 menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan anak menunjukkan angka optimis dalam mencapai proses belajar berbasis keayahbundahan di situasi covid-19. Untuk nilai partisipasi yang kecil masih tetap optimis meskipun diabaikan.

- c. Profil penghasilan orang tua

Penghasilan orang tua juga berpengaruh pada Pendidikan, berdasarkan pengamatan langsung pada tingkatan normative biaya pendidikan rata-rata perbulan untuk sekolah negeri berkisar Rp.300.000,--Rp.400.000,- per bulan karena untuk sekolahan negeri fasilitas sudah mendapatkan bantuan pemerintah. Sedangkan untuk sekolah swasta sebesar Rp.500.000,--Rp.750.000,- per bulan. Adapun yang menjadi permasalahan adalah biaya pendukung sekolah untuk daring biaya Pendidikan berupa peralatan digital HP dan kuota internet. Maka untuk orangtua dengan penghasilan dibawah 2 juta sangat menjadi permasalahan dan nilai pendataannya sebesar 50% dari jumlah 426 orang.

- d. Profil Jenjang Pendidikan anak

Pengambilan data profil jenjang pendidikan anak yang bersekolah dilakukan secara sampling dengan responden yang sama namun diperoleh data mempunyai interval selisih yang kurang berimbang yaitu pada jenjang Pendidikan SMP sebesar 8.6%, sedangkan untuk jenjang SD dengan SMA selisihnya 5%. Hal ini dipengaruhi beberapa factor yang kemungkinan dapat merubah angkat data sampling, diantaranya sebagian siswa beralih ke

Pendidikan pondok pesantren, dan juga kemungkinan pengaruh kebijakan Dikbud tentang system zonasi.

e. Profil status sekolah

Hal ini dipengaruhi oleh jumlah rombongan sekolah negeri terbatas, sedangkan sekolah swasta lebih leluasa sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mempunyai minat sekolah sesuai dengan keahliannya, terutama sekolah SMK.

2. Keaktifan orang tua terhadap pendidikan anak

Pada pembahasan ini mengarah pada proses kesinergian ayahbunda dengan anak didik atau siswa ketika proses belajar dari rumah di situasi pandemic covid-19. Berikut deskripsi hasil jajak pendapat responden dari 426 orang dengan pernyataan sebagai berikut.

a. Saya memastikan anak saya belajar sesuai dengan jadwal pelajaran online.

Pada pernyataan ini mempunyai makna bahwa orangtua membimbing anaknya untuk selalu disiplin waktu. Hasil yang diperoleh sebesar 59,2% (252 orang) menyatakan sangat setuju dan 29,8% (127 orang) menyatakan setuju. Hal menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran online berbasis keayahbundaan untuk dapat dilaksanakan di masa pandemi covid-19.

b. Saya mengingatkan anak saya untuk istirahat saat anak merasa lelah.

Pada pernyataan ini juga mengarah pada aspek waktu dan kesehatan anak untuk belajar secara proposional dengan batas waktu sesuai dengan kemampuan beraktivitas ada, Karena anak juga membutuhkan waktu untuk refreshing dan istirahat yang cukup. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 49,8% (212 orang), 31,9% (136 orang) menyatakan setuju, dan 14,3% menyatakan biasa saja, hal menunjukkan pendapat responden cenderung pernyataan positif.

c. Saya memiliki harapan jelas tentang nilai yang harus dicapai anak saya dalam belajar online.

Pada pernyataan ini orangtua antusiasnya terhadap ketercapaian nilai yang memuaskan cukup tinggi yaitu sebesar 54% (230 orang) dan yang menyatakan setuju sebesar 28,9% (123 orang). Harapan ini ditujukan kepada pendidik untuk memberikan bimbingan pada proses belajar yang benar-benar *excellen*.

d. Saya memberitahukan anak saya agar memiliki sikap yang baik terhadap

pembelajaran online.

Pada pernyataan ini orangtua dituntut untuk kerjasamanya dalam mengawasi sikap siswa ketika belajar dari rumah dan respon orangtua cukup positif menyatakan sangat setuju sebesar 66,7% (284 orang), dan menyatakan setuju sebesar 26,5% (113 orang).

- e. Saya memberikan semangat anak saya saat mendapat nilai kurang bagus.
Pendidikan anak juga menjadi tanggung jawab bersama antara orangtua dengan guru di sekolah, maka pada pernyataan ini orangtua bertanggungjawab untuk mendampingi anaknya ketika mengalami kesulitan belajar sehingga pada menurunnya nilai. Adapun respon sangat setuju sebesar 64,6% (247 orang) dan 24,9% (29 orang) menyatakan setuju, dua jenis responden tersebut merupakan indikasi bahwa minat orangtua pada anaknya menjadi orang yang baik.
- f. Saya menyiapkan suasana rumah yang mendukung agar anak saya dapat belajar online dengan baik.
Pada pernyataan ini orangtua dituntut kerjasama dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar secara online. Hasil dari survey responden menyatakan sangat setuju sebesar 59,6% (254 orang tua) dan 26,1% (111 orang) setuju, hal ini menunjukkan respon positif.
- g. Saya memotivasi anak saya untuk tetap semangat mengerjakan tugas meski tidak tertarik.
Kejenuhan belajar dari rumah menjadi kendala bagi siswa maka peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada anaknya. Hasil survey respon orangtua cukup tinggi sebesar 60,6% (258) menyatakan sangat setuju, dan 29,8% (127 orang) menyatakan setuju.
- h. Saya memotivasi anak saya untuk mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
Peran orangtua dalam membantu memecahkan permasalahan pada proses belajar secara online juga diperlukan terutama dalam solusi menghadapi siswa Ketika mendapatkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas. Respon positif orang tua cukup tinggi sebesar 54,5% (232 orang) menyatakan sangat setuju dan 31,5% (134 orang) menyatakan setuju.
- i. Saya memuji atau memberi hadiah anak saya karena sudah menyelesaikan tugas belajar online dengan baik.
Pada pernyataan ini orangtua menandakan bahwa mendidik anak itu adalah

tanggungjawab bersama dan merupakan kewajaran dalam dinamika kehidupan dalam mencari pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan pendapat reseponden yang menyatakan biasa saja cukup tinggi yaitu 31,5% (134 orang) juga sangat tidak setuju 9,9% (42 orang) dan 6,8% (29 orang) menyatakan tidak setuju, namun beberapa responden masih tetap memberikan hadiah secara khusus dengan responden setuju sebesar 30% (128 orang) dan 21,8% (93 orang).

- j. Saya berbicara dengan anak saya tentang pelajarannya.

Membangun komunikasi antara orangtua dengan anak sebagai siswa dalam kontek pelajaran yang dipelajari melalui proses pembelajaran online. Tidak semua orangtua dapat melakukan secara maksimal untuk selalu memantau pelajaran anaknya Ketika sedang belajar. Hal dibuktikan dengan pernyataan setuju sebesar 34,7% (148 orang) dan 25,6% (109 orang) biasa saja. Namun berimbang dengan orangtua yang menyatakan sangat setuju sebesar 32,4% (138 orang).

- k. Saya memastikan anak saya mengerjakan PRnya.

Orangtua juga mempunyai kekawatiran terhadap menurunnya nilai pelajaran anaknya terutama disaat mendapat PR dari gurunya. Hal ini dibukti respon orangtua sangat tinggi yaitu sebesar 62,7% (267 orang) menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan setuju sebesar 24,6% (105 orang).

- l. Saya mencek nilai tugas atau ujian anak saya.

Keterlibatan orangtua menjadi tolok ukur keberhasilan perkembangan pengetahuan bagi anaknya terutama terhadap nilai tugas dan nilai ujian anak maka respon orang tua terhadap hal tersebut sangat tinggi yaitu sebesar 44,6% (190 orang) menyatakan sangat setuju dan 39,3% (129 orang) menyatakan setuju.

- m. Saya membatasi jam menonton TV anak saya.

Pembagian waktu aktivitas anak perlu diterapkan secara optimal untuk membentuk karakter anak pada penerapan disiplin waktu, terutama disaat menonton TV. Hal menjadi hal yang perlu sehingga respon orangtua sebesar 38,5% (164 orang) menyatakan sangat setuju, 31% (132 orang) menyatakan setuju.

- n. Saya membatasi waktu bermain HP/Laptop/Komputer.

Pada era digital pengaruh HP/laptop/computer terhadap proses pendidikan anak menjadi permasalahan baru, sehingga proses operasionalnya perlu

dipantau. Respon sangat setuju sebesar 43% (183 orang) dan 31,5% (134 orang) menyatakan setuju.

- o. Saya berkomunikasi dengan guru tentang kegiatan/prestasi belajar anak saya. Peran orang tua terhadap perkembangan pengetahuan anak melalui konsultasi dengan guru masih relative kurang. Respon orang tua yang kurang sebesar 16,2% (69 orang) dan menganggap hal biasa atau kurang perlu sebesar 32,2% (137 orang). Namun masih ada beberapa orang tua yang merespon dengan menyatakan sangat setuju sebesar 14,6% (62 orang).

3. Kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anak

Tingkat kepedulian orangtua dalam perkembangan pengetahuan anaknya juga menjadi hal yang urgent. Anak atau siswa dalam proses pendidikan menjadi tanggungjawab orangtuanya, sehingga baik maupun buruknya anak ketika dirumah perlu bimbingan orangtua. Hal diuraikan pada jawaban-jawaban responden sebanyak 426 orang berikut ini.

- a. Membantu anaknya saya mengerjakan PR.
- b. Mendukung keputusan guru.
- c. Menjelaskan tugas yang sulit yang dikerjakan oleh anak.
- d. Belajar dengan wali murid lain tentang anak.
- e. Berbicara dengan anak tentang pelajaran online.

4. Kemampuan orang tua pada memberikan yang terbaik untuk anak.

Orang tua dalam mendampingi anaknya untuk mencapai pembelajaran secara maksimal tentu banyak kendala. Terutama terbentur dengan jam kerja orang tua yang tidak bisa ditinggalkan atau adanya acara lain yang banyak menyita waktu untuk mendampingi anak. Berikut pernyataan responden terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan solusi terbaik bagi anaknya dari 426 responden sebagai berikut.

- a. Saya merasa mampu membantu anak saya dengan baik dalam pembelajaran online.

Pada pernyataan responden orang tua tidak semuanya mampu melaksanakan secara maksimal, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden sering mampu sebesar 45,8% (196 orang), 26,1% (111 orang) mampu, dan 17,4% (74 orang) selalu mampu.

- b. Saya merasa berhasil dengan usaha saya membantu anak saya.
- c. Saya yakin mampu menyediakan keperluan pembelajaran daring anak saya.
- d. Saya yakin mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak saya.

e. Saya mampu memotivasi anak saya untuk belajar online.

5. Pengetahuan orang tua terhadap apa yang baik untuk Pendidikan anak.

Orangtua akan merasa yakin atas kemampuannya untuk yang terbaik bagi anaknya keyakinan itu pada

- a. berkomunikasi efektif dengan anak saya tentang pembelajaran online sehari-hari 49,5% (211 orang tua) yakin
- b. pengetahuan cukup tentang materi pelajaran anak saya 37,1% (158 orang tua)
- c. Orangtua tahu cara berkomunikasi efektif dengan guru anak 39,9% (170 orang tua)
- d. Orangtua tahu cara mendampingi anak dalam mengerjakan PR 46,2% (197 orang tua)
- e. Orangtua tahu cara membantu anak belajar dengan menyediakan tempat yang mendukung 49,5% (211 orang tua).

6. Dorongan orang tua terhadap masalah pendidikan anak.

- a. Orang selalu mendorong anak saya saat dia malas mengerjakan tugas respon tertinggi 48,4% (206 orang tua) sangat yakin.
- b. Orantua mendorong anak saya mencari informasi tentang pelajaran terbukti respon 46,2% (197 orang tua) yakin, dan 43,2% (184 orang tua) sangat yakin.
- c. Orangtua mendorong anak saya dapat berprestasi di sekolah terbukti respon sebesar 36,9% (157 orang tua) yakin, dan 48,8% (208 orang tua) sangat yakin.
- d. Orangtua selalu mendorong anak saya untuk mencari cara yang efektif memecahkan masalah dalam belajardengan respon, 47,9% (204 orang tua) yakin, dan 40,8% (174 orang tua) sangat yakin.
- e. Orangtua selalu mendorong anak saya membangun minat belajar terbukti respon sebesar 38,3% (163 orang tua) yakin, dan 53,8% (229 orang tua) sangat yakin.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan keayahbundaan (*parenting education*) dalam menghadapi kedaruratan pandemi covid-19 menjadi skala prioritas tertinggi dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Setelah dilakukan analisis terhadap pernyataan responden yang merupakan orangtua dari anak didik dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profil karakteristik orangtua dan pendidikan sebagai kata kunci pada pembahasan diperoleh data yang cukup optimis bahwa orang tua benar-benar berusaha mensukseskan proses belajar dari rumah melalui daring. Namun usaha tersebut masih ada kendala yaitu menurunnya perekonomian keluarga sehingga berdampak terhadap ketersediaan fasilitas digital yaitu *handphone* dan pembelian kuota internet sebagai sarana daring. Kondisi ini dialami oleh orangtua yang berpenghasilan dibawah 2 juta sebanyak 50% dari sampling responden dari jumlah 426 orang. Sedangkan tingkat pendidikan orangtua tidak menjadi masalah dalam mensukseskan proses belajar dari rumah secara daring.
2. Keaktifan orang tua terhadap pendidikan anaknya berdasarkan hasil pembahasan mengarah pada keterlibatan peran orangtua sebagai pemantauan atau pengawasan dan pencari solusi pada proses belajar dari rumah melalui daring. Tujuannya untuk memaksimalkan anak dalam menghadapi proses belajar dari rumah melalui daring.
3. Pada pengembangan pendidikan keayahbundaan di situasi pandemi covid-19, orangtua tidak harus menjadi pendidik atau guru bagi anaknya di rumah, namun sebagai bentuk transformasi sekolah berbasis keluarga. Secara normatif keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, tetapi tidak semua anak mendapatkan kondisi yang sama, pada prinsipnya pengembangan pendidikan keayahbundaan adalah memberikan wadah bagi anak didik di rumah untuk dapat melakukan proses belajar sesuai matapelajara yang harus di tempuh. Solusi bagi anak belajar dari rumah tidak harus orangtua sebagai pendamping belajar namun bisa saja kakaknya, atau keluarga lainnya yang mempunyai pengetahuan dalam membimbing anak belajar.

B. Saran

Fenomena di lapangan sangatlah berbeda dalam penerapan kedaruratan pengembangan pendidikan keayahbundaan, melalui berita di medsos sering terjadi kekerasan terhadap anak ketika orangtua mendampingi anak belajar di rumah karena jengkel anaknya tidak kunjung dapat menyelesaikan tugasnya. Sarannya untuk mengoptimalkan proses pengembangan pendidikan keayahbundaan perlu adanya pelatihan “parenting” bagi orangtua wali secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addi, Audrey, Ainhoren, *School Governance and Teacher attitude to ParentInvolvement in School*, *Jornal Teaching and Teacher Education* 25 (2000) 805-813
- Amini, M. (2008). *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Da-lam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Basori, B. (2017). *Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learn-ing Pada Perkuliahan Body Otomotif*. *Jurnal Il-miah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>
- Djamarah, S. B. (2004). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, & Yuliana *). (2020). *Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Hand-book*. John Wiley and Sons.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wa-bah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerin-tah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Maudiarti, Santi. (2018). *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68.
- Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided By Various Companies* , *Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Or-ganizations Around the World*. March. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>
- Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Pythagoras*(Vol. 2, Issue 1, 10–23). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf).

- Palupi, D.R. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Volume 2 Nomor 1, 2013.
- Santrock, J. W. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (2007). *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solish, Abbie, Perry Andrienne, *Parent Involvement in Their children Behavioral Intervention Program : Parent and Therapist Perspective*, Research in Autism Spectrum Disorders 2 (2008) 728-738.
- Wicaksono, S. R. (2012). *Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi*. Journal of Education and Learning (EduLearn), 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.19>

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS

Laporan Akhir Penelitian Kolaboratif yang berjudul :

Kedaruratan Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua, dan Belajar Dari Rumah: Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan

Dengan peneliti berikut :

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Abdul Hafidz, M.P | NIDN. (0011027701) |
| 2. Prof Dr Nurhasan, M.Kes | NIDN. (0029046301) |
| 3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. DIP. SEA., M. Phil., Ph. | NIDN. (2009027401) |
| 4. Syafiul Anam, Ph.D | NIDN. (0016097804) |
| 5. M. Sholeh, M.Pd | NIDN. (0025127702) |

Sudah direvisi berdasarkan masukan pembahas

Surabaya, 21 November 2020
Reviewer,



Dr. Manuharawati, M.Si.
NIP 196101181991032001

LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian Kolaboratif yang berjudul :

Kedaruratan Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua, dan Belajar Dari Rumah: Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan

Dengan peneliti berikut :

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Abdul Hafidz, M.P | NIDN. (0011027701) |
| 2. Prof Dr Nurhasan, M.Kes | NIDN. (0029046301) |
| 3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. DIP. SEA., M. Phil., Ph. | NIDN. (2009027401) |
| 4. Syafiul Anam, Ph.D | NIDN. (0016097804) |
| 5. M. Sholeh, M.Pd | NIDN. (0025127702) |

Telah dipaparkan pada tanggal 20 November 2020 di LPPM Universitas Negeri Surabaya (daring)

Catatan:

1. Ringkasan sudah bagus.
2. Dalam ringkasan, sebaiknya disebutkan jg bagaimana sobyek (atau mungkin sampel) untuk menjawab permasalahan yang kedua. Apakah semua yang berada di daerah sasarankah? Begitu juga analisis data yang digunakan utk masalah yang ke 2
3. Road map penelitian ada.
4. Rekam jejak penelitian dari tim peneliti sudah sesuai kompetensi yang dimiliki oleh Tim pengusul dengan topik penelitian yang diusulkan

Surabaya, 21 November 2020
Reviewer,



Dr. Manuharawati, M.Si.
NIP 196101181991032001

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS

Laporan Akhir Penelitian Kolaboratif yang berjudul

Kedaruratan Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua, dan Belajar Dari Rumah: Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan

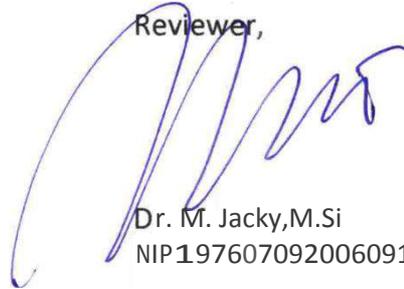
Dengan peneliti berikut :

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Abdul Hafidz, M.P | NIDN. (0011027701) |
| 2. Prof Dr Nurhasan, M.Kes | NIDN. (0029046301) |
| 3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. DIP. SEA., M. Phil., Ph. | NIDN. (2009027401) |
| 4. Syafiul Anam, Ph.D | NIDN. (0016097804) |
| 5. M. Sholeh, M.Pd | NIDN. (0025127702) |

Sudah direvisi berdasarkan masukan pembahas

Surabaya, 29 November 2020

Reviewer,



Dr. M. Jacky, M.Si

NIP197607092006091001

LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian Kolaboratif yang berjudul

Kedaruratan Pandemi Covid -19, Partisipasi Orang Tua, dan Belajar Dari Rumah: Menuju

Pengembangan Pendidikan Keayahbundaan

Dengan peneliti berikut :

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Abdul Hafidz, M.P | NIDN. (0011027701) |
| 2. Prof Dr Nurhasan, M.Kes | NIDN. (0029046301) |
| 3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. DIP. SEA., M. Phil., Ph. | NIDN. (2009027401) |
| 4. Syafiul Anam, Ph.D | NIDN. (0016097804) |
| 5. M. Sholeh, M.Pd | NIDN. (0025127702) |

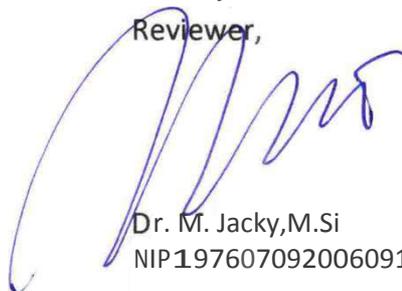
Catatan :

1. RBA: Honor Ketua dan anggota peneliti menurut aturan tidak diperbolehkan; HKI tidak ditargetkan pada luaran, tetapi di RBA ada (sebaiknya ada sinkronisasi)
2. Link artikel

Telah direvisi pada tanggal 27 November 2020 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 29 November 2020

Reviewer,



Dr. M. Jacky, M.Si

NIP197607092006091001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 472/UN38/HK/PP/2020

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN PENUGASAN SKEMA PENELITIAN KOLABORASI
DANA PNBP 2020

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Penugasan Skema Penelitian Kolaborasi Campus Dana PNBP 2020;
 - a. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Penugasan Skema Penelitian Kolaborasi Campus Dana PNBP 2020;
- Mengingat :
- 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 - 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - 3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
 - 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
 - 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN PENUGASAN SKEMA PENELITIAN KOLABORASI CAMPUS DANA PNBP 2020.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Penugasan Skema Penelitian Kolaborasi Campus Dana PNBP 2020, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Penugasan Skema Penelitian Kolaborasi Campus Dana PNBP 2020, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 5 Mei 2020
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Umum dan Keuangan,


BUDIARSO
NIP 196005131980101002



DAFTAR PENERIMA PENELITIAN PENUGASAN SKEMA PENELITIAN KOLABORASI
DANA PNBP TAHUN 2020

No. Pascasarjana	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Yang Disediakan (Rp)	Skema	Nomor Rekening BTN	Pencatran 80%	Pencatran 20%		
1	FSH Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	S-2 Pendidikan Ilmu Pengabdian Sosial	Pengembangan Raperda Pengarusutamaan Gender di Kabupaten Jombang	Prof. Dr. Sarmint, M.Hum, Drs. Martadi, M.Sn, Suprpto, S.Pd., M.T., Dr. Supriyanto, M.Pd., Dr. Muhtamadul Faidah, S.Ag., M.Ag.	0008088883 0022116602 0002046906 0001076209 0017057411	IV-d IV-b IV-b IV-b III-d	S-3 S-2 S-3 S-3 S-3	P L L L P	60.000.000	Penelitian Kolaborasi	00377-01-58-001356-4	48.000.000	12.000.000		
2	FIO Pendidikan Keperawatan Olahraga	S-1 Pendidikan Keperawatan Olahraga	Kedokteran Pandemi Covid-19, Partisipasi Orang Tua dan Belajar dari Rumah : Menuju Pengembangan Pendidikan Keayahanbundaan	Abdul Hafidz, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Prof. Abh Muzakki, M.Ag. Grad. DIP, M.Phil, Ph. Syafiq Anam, Ph.D Muhammad Sholeh, SPd., M.Pd	0011027701 0029046301 2099027401 0016097804 0025127702	III-c IV-e IV-c III-d III-c	S-2 S-3 S-3 S-3 S-2	L L L L L	100.000.000	Penelitian Kolaborasi	00377-01-58-001033-8	80.000.000	20.000.000		
3	FBS Bahasa dan Sastra Indonesia	S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra	Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Mempersiapkan dan Memperkuat Kemandirian Santri di Era Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren di Jawa Timur)	Prof. Dr. Haris Supratho Prof. Bambang Yulianto, M.Pd. Prof. Dr. Daru, M.Hum. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (UNESA) Aries Dwi Indriyanti, SKom., M.Kom	0028088506 0005076009 0026096502 2015026502 0012048006	IV-e IV-e IV-d IV-a III-c	S-3 S-3 S-3 S-3 S-2	L L P L P	100.000.000	Penelitian Kolaborasi	00377-01-58-001305-1	80.000.000	20.000.000		
Grand Total												260.000.000		208.000.000	



Salinan sesuai dengan salinan Kepala Biro Umum dan Keuangan
BOSIARS
NIP.196005131980101002

Ditandatangani di Surabaya
pada tanggal 5 Mei 2020
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,
titd
NURHASAN
NIP.196304291990021001